



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Konseling Islam Dengan Terapi
Mau'izhah Hasanah Dalam Mengatasi Kecanduan Judi
Pada Seorang Remaja di Tengah Pandemi Covid-19 d
Kampung Gawang Simunjan, Sarawak.**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Nur Shafiqah Binti Mazlan
NIM B43217054

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel
2022

PENYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nur Shafiqah Binti Mazlan

NIM : B43217054

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Kampung Gawang Simunjan, Sarawak, Malaysia

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti dan dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung konsekuensi hukum yang berlaku.

Sarawak, 12 Agustus 2022

Yang menyatakan



Nur Shafiqah Bt Mazlan
B43217054

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Shafiqah Bt Mazlan
NIM : B43217054
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Konseling Islam dengan Terapi Mauizhah Hasanah
Dalam Mengatasi Kecanduan Judi Pada Seorang Remaja di
Tengah Covid-19 di Kampung Gawang Simunjan, Sarawak.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Malaysia, Agustus 2022
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Hj. Ragwan Albaar, M. FI.I
NIP. 196303031992032002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Konseling Islam dengan Terapi Mauizhah Hasanah Dalam Mengatasi Kecanduan Judi Pada Seorang Remaja di Tengah Covid-19 di Kampung Gawang Simunjan Sarawak.

SKRIPSI

Disusun oleh :
Nur Shafiqah Bt Mazlan
NIM B43217054

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu (S1) pada tanggal 12 Agustus 2022

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj Ragwaan Albaar M.Fil.I
NIP. 196303031992032002

Penguji II

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd
NIP . 197311212005011002

Penguji III

Dr. H. Cholil, M.Pd.I NIP.
196506151993031005

Penguji IV

Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002



12 Agustus 2022
Dekan

Arif, S.Ag., M.Fil.I
197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR SHAFIQAH BINTI MAZLAN
NIM : B43217054
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI/BKI
E-mail address : ptolakqah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI MAUIZHAH HASANAH DALAM MENGATASI SEORANG REMAJA PECANDU JUDI DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI KAMPUNG GAWANG SIMUNJAN,SARAWAK.

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(NUR SHAFIQAH BINTI MAZLAN)

ABSTRAK

Nur Shafiqah Binti Mazlan, NIM. B43217054, Konseling Islam dengan Terapi Mauizhah Hasanah dalam mengatasi Seorang Remaja Kecanduan Judi di Tengah Pandemi Covid-19 di Kampung Gawang Simunjan Sarawak.

Fokus penelitian: Bagaimana proses dan hasil pelaksanaan Konseling Islam dengan terapi mauizhah hasanah dalam mengatasi kecanduan judi pada seorang remaja saat pandemi covid-19 di kampung gawang simunjan sarawak. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan Konseling Islam dengan terapi mauizhah hasanah dalam mengatasi kecaunduan judi pada seorang Remaja adalah melalui langkah identifikasi, Diagnosis, Prognosis, Treatment, Evaluasi dan Follow Up. Treatment menggunakan Konseling Islam yaitu al-Qur'an surat ar-Rad : 11, surat alBaqarah : 219, . Hasilnya telah adanya perubahan tingkah laku, yaitu konseli mula mengurangi rutini mtas dalam berjudi, sering mengabari ibunya ketika ingin keluar, dan mula mendapat pekerjaan demi menghindari diri dariberjudi.

Kata Kunci : Konseling islam, terapi mauizhah hasanah, Kecanduan Judi

ABSTRACT

Nur Shafiqah Bintu Mazlan, NIM. B43217054, Islamic Counseling with Mauizhah Hasanah Therapy in Overcoming a Teenager Addicted to Gambling in the Covid-19 Pandemic in Kampung Gawang Simunjan, Sarawak.

The focus of the research: How are the processes and results of implementing Islamic Counseling with Mauizhah Hasanah therapy in overcoming gambling addiction in a teenager during the COVID-19 pandemic in the village of Simunjan, Sarawak. The researcher uses a qualitative approach with the type of case study research. In this study it can be concluded that the process of implementing Islamic counseling with mauizhah hasanah therapy in overcoming gambling addiction in a teenager is through the steps of identification, Diagnosis, Prognosis, Treatment, Evaluation and Follow Ar. Rad: 11, Surah al-Baqarah: 219, . The result has been a change in behavior, namely the counselee begins to reduce the routine in gambling, often informs his mother when he wants to go out, and begins to get a job to avoid gambling.

Keywords: Islamic counseling, mauizhah hasanah therapy, gambling addiction

6. Teman-teman BK yang sentiasa memberi motivasi dan tunjuk ajar dalam menghasilkan sebuah skripsi yang lengkap.

Last but not least, I want to thank me. I want to thank me for believing in me. I want to thank me for doing all this handwork. I want to thank me for no days off. I want to thankme for never quitting. I made it! Alhamdulillah.

Akhirnya, tanpa mengingkari adanya kekurangan dan kelemahan, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi kajian-kajian ilmu keislaman, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling islam. Hanya kepada Allah Azza Wajalla semata penulis serahkan.

Sarawak, 12 Agustus 2022
Penulis

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PENYATAAN OTENSITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian,	10
E. Definisi Konsep... ..	11
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Konseling Islam	
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam.....	22
a. Tujuan Konseling Islam	28
b. Fungsi Konseling Islam.....	30
c. Asas-asas Konseling islam	31
d. unsur-unsur Konseling Islam	33
e. Langkah-langkah Konseling Islam.....	36
2. Mauidzhah Hasanah	
a. Pengertian Mauidzhah Hasanah.....	38
b. Sumber Metode Dakwah	39
c. Objek Dakwah(Komunikan/ Masyarakat)	41
d. Bentuk-Bentuk Dakwah <i>Mau'idhah Hasanah</i>	44
3. Perjudian Di Kalangan Remaja	
a. Pengertian Judi.....	47
b. Jenis-jenis Perjudian	48

c.	Pengertian Kartu Remi.....	51
d.	Sejarah Kartu Remi.....	52
e.	Dampak Negatif Kartu Remi.....	53
f.	Bentuk-Bentuk Judi dalam Perbahasan Fuqaha dan Hukumnya	56
g.	Faktor-faktor kecanduan berjudi	58
	B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	61
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian... ..	65
B.	Subyek Penelitian	67
C.	Jenis dan Sumber Data	
1.	Jenis Penelitian	69
2.	Sumber Penelitian	70
D.	Tahap-tahap Penelitian	
1.	Tahap Pra Penelitian... ..	70
2.	Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	73
E.	Teknik Pengumpulan Data	
1.	Teknik Observasi	74
2.	Teknik Wawancara	75
F.	Teknik Validitas Data.....	76
G.	Teknik Analisis Data	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A. Deskripsi Umum Penelitian		
1.	Lokasi Penelitian.....	78
2.	Deskripsi Konselor dan Konseli	79
3.	Deskripsi Masalah.....	84
B. Deskripsi Masalah.....		
C. Penyajian Data		
1. Deskripsi Proses Konseling Islam denga Terapi Mauizhah Hasanah dalam Mengatasi Kecanduan Judi Pada Seorang Remaja di Pandemi Covid-19		
di Kampung Gawang Simunjan Sarawak		
A.	Identifikasi Masalah.....	92
B.	Diagnosa.....	97
C.	Prognosa.....	98

D. Treatment	99
E. Evaluasi atau Follow Up.....	110
2. Deskripsi Hasil Konseling Islam dengan Terapi Mauizhah Hasanah dalam Mengatasi Kecanduan Judi Pada Seorang Remaja di Pandemi Covid-19 di Kampung Gawang Simunjan Sarawak	111
D. Pembahasan Analisis dan Hasil Penelitian	
1. Perspektif Teori.....	114
2. Perspektif Islam.....	123
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran	127
C. Keterbatasan Penelitian	129
Daftar Pustaka	130
Daftar Tabel	131

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tiap-tiap masyarakat mempunyai nilai dan norma yang tersendiri. Norma yang dibentuk diharapkan diikuti oleh semua lapisan masyarakat. Namun seandainya ada segelintir masyarakat yang tidak mengikut norma yang telah ditetapkan itu bisa dartikan perilaku yang menyimpang. Karna yang ditetapkan adalah bertujuan untuk membentuk perilaku yang ideal dalam sesebuah masyarakat.

Seharusnya dalam kehidupan bermasyarakat pasti akan lebih mudah dan terstruktur karna adanya kerjasama dari setiap orang. Namun yang terjadi pada zaman sekarang amat berbeda dengan kehidupan yang sepatutnya. Masyarakat yang seharusnya sama-sama membangun kualitas diri malah ada yang berperilaku menyimpang yaitu dengan berjudi. Adapun nasihat yang diberikan dan diajukan orang sekeliling malah diabakan sehingga membuatkan mereka lebih lalai.

Perjudian adalah taruhan yang disengaja sambil mengetahui akan akibatnya dari peristiwa seperti pertandingan, kompetisi, dan acara tanpa atau hasil yang

tidak pasti². Perjudian didefinisikan sebagai berikut dalam ayat 3 Pasal 303 KUHP: :

Perjudian melibatkan bermain game di mana kemungkinan menang biasanya bertumpu pada keberuntungan, bahkan jika kemungkinannya meningkat karena orang tersebut lebih cerdas atau menarik. Selain semua taruhan lainnya, bermain judi juga mengacu pada taruhan yang dibuat pada hasil kontes oleh kontestan atau pemain.³

Surah al-baqarah ayat 219 ada menyebutkan:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ
كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلْ أَلْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ (219)

Artinya : “mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bag manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dar manfaatnya". dan mereka

² Nikmatul Hafifa dan Sugeng Harianto, “*Studi Fenomenologi Motif Melakukan Judi Togel Di Surabaya*” Paradgma. Volume 05 Nomer 01 Tahun 2017 ,hal 2.

³ KUHP dan KUHP, Restu Agung, Jakarta 2007, hal. 106

bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir". QS Al-baqarah :219 ⁴

Ayat ini merupakan penjelasan terhadap asal usul hukum pandangan islam.

Allah SWT amat melarang umatnya ntuk bermain judi. Meninggalkannya merupakan suatu bukti taat terhadap perintah larangan Allah SWT⁵

Kehidupan bermasyarakat penting yang namanya nasihat karna dengan nasihat seseorang bisa hidup sesuai dengan aturan norma yang ada. Dengan nasihat atau mauizhah hasanah juga hidup bermasyarakat akan lebh harmoni dan aman damai serta terhindar dari perilaku yang menyimpang. Kata mau'zhah menurut bahasa artinya nasehat.

Penjelasan ini sesuai dengan wa'azha, ya'zhu, wa'zhan, yang artinya memberi petunjuk. Sedangkan mau'izhah menurut buku Ahmad Tafsir adalah menyampaikan nasehat dan nasehat tentang kebaikan dankebenaran dengan mempengaruhi hati dan menggugah emosi

⁴ Al-Quran,surah Al-baqarah:219

⁵ Al Qurtub, Tafsir Al Qurtub, terj. Fathurrahman, cet. , (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008),hal 697

untuk mengamalkannya. Istilah wa'zha dapat diambil dalam beberapa cara. Yang pertama adalah mau'izhah, yang berarti nasihat, dan mengacu pada sajian tentang kebenaran yang dimaksudkan untuk mengajak orang-orang yang telah dinasihati untuk mengikutinya. Kedua, mau'izhah, yang berarti tadzki (peringatan), digunakan untuk mengingatkan manusia akan berbagai makna dan sensasi yang merangsang perasaan dan emosi untuk melakukan perbuatan baik di dekat Allah dan segera mematuhi perintah-Nya.⁶

Nasehat diberikan kepada seseorang juga bisa berarti sebuah peringatan kepada seseorang tentang apa yang dia lupa.

Tidak terlepas dari aktivitas berjudi tersebut adalah golongan remaja. Remaja yang pada umumnya harus bersekolah dan menimba ilmu seharusnya tidak berjudi. Namun dikarenakan atas desakan ekonomi, mereka mengambil langkah berjudi agar bisa mendapatkan keuntungan dan tanpa mereka sadar berjudi sudah menjadi suatu pekerjaan yang wajib bagi mereka. Namun ada juga yang berjudi atas faktor tekanan situasi (lingkungan dan keluarga).

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pt RemajaRosdakarya, 2010), hal. 145.

Tingkat kelulusan yang hanya pada SD, SMP, SMA merupakan satu faktor utama golongan remaja mencebur bidang perjudian. Hal ini karena hanya berjudilah cara mereka memenuhi keperluan sehari-hari mereka. Dikarnakan pendidikan yang rendah membuat mereka tidak bisa mengisi peluang pekerjaan yang ada.

Fenomena permasalahan diangkat berdasarkan hasil wawancara pada salah seorang remaja yang merupakan seorang pecandu judi di Kampung Gawang Simunjan Sarawak pada tanggal 24 Agustus 2020.

Rizal(bukan nama sebenarnya)l juga mengalami hal yang sama . Rizal adalah anak kedua dari tiga bersaudara.Hubungan antar orang tua dan anak (Rizal), Rizal merupakan anak yang paling sempurna dalam memdapatkan perhatian dari kedua orang tuanya sehinggakan dia akan mudah mendapatkan apa yang dia mahukan.

Dikarnakan itu, dia menjadi sangat berleluasa dalam apa jua tindakannya.Rizal juga dikenali sebagai anak yang garang sehinggakan ibu bapanya sering kehilangan kata dalam menasehatinya apabila bergaul dengan orang yang salah atau perbuatannya yang

salah. Apalagi dalam pandemi ini yang mengharuskan masyarakat duduk dirumah dan itu yang membuatkanjiwanya sebagai remaja memberontak untuk hanya duduk dirumah.

Rizal juga sering tidak pulang ke rumah dan hanya menghabiskan masa dengan berjudi dengan masyarakat sehingga mampu bertahan beberapa hari. Terkadang Rizal hanya pulang untuk membersihkan diri dan makan. Setelah itu kembali berjudi.

Dengan adanya wabah pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap rutinitas seharian Rizal. Dengan diberlakukannya Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) sehinggalah ke Perintah Kawalan Pergerakan Pemulihan (PKPP) telah banyak mengubah rutinitas semua orang dan bukan hanya sesetengah saja dimana kita tidak bisa keluar kemana-mana dan hanya bisa berkurung dirumah saja. Kondisi tersebut yang mengakibatkan Rizal mula bosan hanya duduk dirumah berbanding pada ketika dulu masanya dipenuhi dengan berada di sekolah atau teman-teman di sekolahnya. Dan berdampak pada kondisi pandemi ini, Rizal mula kecanduan berjudi dikarnakan sudah bosan mendengar bunya memarahi setiap hari setiap waktu bila dia tidak

dirumah. Pada akhirnya dia mengambil langkah untuk berjudi dengan kalangan dewasa yang sememangnya rutinitas mereka.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang tersebut, maka, sesuai dengan permasalahan ini, peneliti mendapat ide untuk menguraikan problema yang dihadapi oleh Rizal melalui kajian yang berjudul

“Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Mau’izhah Hasanah Dalam Mengatasi Seorang Remaja Pecandu Judi di Tengah Pandemi Covid19 di Kampung Gawang Simunjan Sarawak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, untuk menjadi fokus studi penelitian perumusan masalah adalah sangat penting yakni:

- 1.** Bagaimana Bentuk Judi Yang Dilakukan Oleh Remaja Saat Pandemi Covid19 d Kampung Gawang Simunjan Sarawak ?
- 2.** Apakah Faktor Penyebab Perjudian Dilakukan Oleh Remaja Tersebut pada Saat Pandemi Covid19?

3. Bagaimana Proses Terapi *Mau'izhah Hasanah* Dalam Mengatasi Seorang Remaja Pecandu Judi Saat Pandemi Covid19 di Kampung Gawang Simunjan Sarawak?

4. Bagaimana Hasil Proses Terapi *Mau'izhah Hasanah* Dalam Mengatasi Seorang Remaja Pecandu Judi Saat Pandemi Covid19 di Kampung Gawang Simunjan Sarawak?

C. Tujuan Penelitian

Maka fungsi rumusan masalah diatas adalah untuk :

1. Mengetahui jenis-jenis judi yang sering dilakukan di Kampung Gawang Simunjan Sarawak pada saat Pandemi.
2. Mengetahui faktor penyebab berlaku perjudian dalam kalangan remaja di Kampung Gawang Simunjan Sarawak saat Pandemi.
3. Mengetahui Proses Terapi *Mau'izhah Hasanah* dalam mengatasi seorang remaja pecandu judi di Kampung Gawang Simunjan Sarawak saat Pandemi.

4. Mengetahui hasil terapi Mau'izhah Hasanah dalam mengatasi seorang remaja pecandu judi di Kampung Gawang Simunjan Sarawak saat Pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Melihat bagaimana terapi Mau'izhah Hasanah membantu remaja mengatasi kecanduan judi, dan diharapkan dapat menebarkan kebaikan bagi pembaca.

1. Aspek Teoritis

a. Berbagi ilmu dan wawasan dengan peneliti dan pembaca lain di bidang Bimbingan dan Konseling Islam tentang terapi mau'izhah hasanah dalam mengatasi kecanduan judi pada remaja.

b. Memperkuat keyakinan bahwa nasehat dan konseling Islam merupakan sumber ilmiah dalam mengatasi serta membimbing ke kepribadian yang tangguh

2. Aspek Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini membuka ruang dalam mendapatkan hasial yang telah diteliti tentang bagaimana terapi mau'izhah dapat mengatasi seorang remaja yang pecandu judi ditengah pandemi covid19.

b. Bagi Masyarakat Kampung Gawang
Dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam membimbing anak-anak muda dalam membentuk diri yang benar dan tidak terjebak dalam melakukan perbuatan menyimpang.

E .Definisi Konsep

Menurut para peneliti, mereka akan meng gambarkannya secara lebih rinci dan jelas dengan redaksi sehingga mudah dipahami dan diterima tanpa ada keraguan untuk menghindari kesalahpahaman dari segi istilah serta untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari tulisan tersebut. Gagasan ini diartikan sebagai rangka pembahasan yang teratur dan bersesuaian dengan kajian yang relevansi dengan penelitian lain.

1. Bimbingan Konseling Islam

Adapun saran konseling Islam atau agama, beberapa profesional menyarankan sebagai berikut:

Pertama, menurut Achmad Mubarok, bimbingan konseling agama mengacu pada dukungan mental dan spiritual dengan harapan bahwa seseorang dapat mengatasi masalahnya sendiri dengan bantuan iman dan pengabdianya

kepada Tuhan. Mubarak juga menegaskan bahwa konseling Islami mengacu pada sebagai dukungan psikologis. Kedua pengertian ini cukup spesifik artinya dan dapat diterapkan pada berbagai situasi.⁷

Kedua, menurut Tohari Musnamar, konseling Islami adalah proses membantu manusia dalam menyadari bahwa dirinya adalah makhluk Tuhan yang harus hidup sesuai dengan apa yang telah diaturkan dan petunjuk-Nya guna menemukan kepuasan di duniawi maupun di akhirat.⁸

Ketiga, Az-zahrani berpendapat dimana konseling Islami dimana untuk mendapatkan manusia yang tangguh adalah harus melalui proses ini dalam karyanya yang berjudul Terapi Konseling. Allah telah memerintahkan semua Rasul dan Nabi-Nya untuk memberikan nasehat. Mereka menjadi sangat penting dan bermanfaat bagi orang-orang sebagai akibat dari kewajiban konseling ini dalam hal agama, dunia, memenuhi kebutuhan, mengatasi masalah, dll.⁹

2. Terapi Mau'izhah Hasanah

⁷ Achmad Mubarak, Al-Irsyad An-Nafsy: *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hal 5

⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 1992), hal. 5.

⁹ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 16

Dalam konteks terbesarnya, terapi adalah upaya untuk mengobati penyakit, mengobati penyakit, dan memulihkan kesehatan orang sakit. Dalam dunia medis, istilah terapi dan pengobatan dapat dipertukarkan.¹⁰ Terapi adalah suatu bentuk pengobatan dan pengobatan yang ditujukan untuk mengobati keadaan patologis, menurut Kamus Lengkap Psikologi (pengetahuan tentang suatu penyakit atau kelainan) .¹¹ Cara lain untuk memikirkan terapi adalah sebagai bentuk pengobatan penyakit tanpa obat, tanpa obat untuk penyakit dengan menggunakan kekuatan mental atau spiritual .¹² Oleh karena itu, kata "Mau'zhah Hasanah" berarti "nasihat" dalam bahasa. Definisi ini sesuai dengan verba wa'azha, ya'zhu, dan wa'zhan, yang berarti menasehati.

Sampai saat itu, ma'zha mendidik dan memperingatkan tentang kebenaran dan kebenaran dengan menyentuh hati dan menggugah emosi untuk mengamalkannya, klaim Ahmad Tafsir dalam bukunya. Kata wa'zha memiliki beberapa kemungkinan arti. Yang pertama

¹⁰ Suharso dan Ana Retnonngsh, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Wdya Karya, 2013), hal. 506

¹¹ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Trans. Kartini Kartono (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 507

¹² Yan Pramadya Puspa, *Kamus Umum Populer*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), hal. 340

adalah ma'u'zhah, yang artinya nasehat. Ini mengacu pada doa tentang kebenaran yang bertujuan untuk mendorong mereka yang telah disarankan untuk mempraktikkannya. Kedua, kata "mau'zhah", yang berarti "tadzkr" (peringatan), digunakan untuk mengingatkan manusia akan berbagai makna dan persepsi yang membangkitkan perasaan dan emosi untuk segera bertindak untuk menyenangkan Allah dan menaati perintah-Nya.¹³Sesuatu ilmu atau penyampaian seseorang yang diterima oleh orang lain atau mitra dakwah adalah al-mauizhah hasanah.¹⁴

Secara keseluruhannya adalah terapi mau'izhah hasanah adalah cara atau pengobatan yang dilakukan menggunakan kaedah nasihat yang lemah lembut dalam membimbing seseorang kearah yang lebih baik agar segala yang disampaikan dapat memberi manfaat kepada seseorang.

2.Perjudian di Kalangan Remaja

Judi adalah permainan yang berasaskan taruhan dengan menggunakan uang atau aset (seperti bermain dadu

¹³ Ahmad *Tafsir, ilmu Pendidikan Dalam Perspektif slam*, (Bandung: Pt RemajaRosdakarya, 2010), hal. 145

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 395

dan kartu). Sedangkan perjudian adalah sikap berani dalam mempertaruhkan harta pribadi tertentu dalam permainan tebak-tebakan yang bersumberkan atau berlandaskan kesempatan dengan harapan memenangkan sejumlah uang atau properti yang lebih besar daripada yang dipertaruhkan pada awalnya.¹⁵

Tindakan perjudian itu sendiri melibatkan penempatan taruhan yang disengaja, yang memerlukan pengambilan risiko yang diperhitungkan dengan sesuatu yang bernilai sambil menyadari risiko yang terlibat dan memiliki harapan tertentu pada hasil permainan, pertandingan, kompetisi, dan acara lain dengan yang tidak diketahui atau tidak pasti hasil..¹⁶

Masa remaja ialah rentang waktu peralihan pertumbuhan dari bayi hingga dewasa, terjadi perubahan biologis, sosial¹⁷ Demikian pula menurut World Health Organization (WHO) 1974, masa remaja adalah masa di mana seseorang berkembang dari pertama kali menunjukkan

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Bala Pustaka, 2005),hal 479

¹⁶ Kartini kartono, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta: Rajawal Pers, 1981), hal 52.

¹⁷ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*,(Jakarta: Erlangga,2002), hal.23

tanda-tanda seksualitas sampai mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari masa kanak-kanak hingga dewasa, dan ada adalah transisi dari ketergantungan sosial penuh ke negara yang relatif lebih mandiri .¹⁸

Pandemi adalah penyakit yang menyebar dari waktu ke waktu ke banyak individu di berbagai negara bersamaan. Jumlah penyebaran virus corona sendiri bertambah signifikan dan berkelanjutan secara global.

Penyakit menular yang disebabkan oleh terpaparnya virus yang terbaru pada saat ini adalah Covid-19 atau virus Corona. Virus corona menyebar melalui gejala flu, batuk, atau munculnya gangguan pernapasan., dan baru pertama kali ditemukan dan dikenali sebagai sindrom pernafasan akut dengan melalui penyebaran dari satu negara ke satu negara. Kasus menyebarnya virus ini pertama kali menyebar di kota Wuhan China pada bulan Desember 2019 tahun lalu. Virus ini umumnya terdapat pada hewan atau manusia. Ketika manusia terpapar virus ini maka kemungkinan besar dapat menular ke manusia lain,

¹⁸ Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal.9

dengan terdapat beberapa gejala seperti flu biasa hingga penyakit yang mungkin lebih parah .¹⁹

Jadi, terapi mau'zhah hasanah dalam mengatasi seorang remaja kecanduan judi di Kampung Gawang simunjan di tengah pandemi covid19 ini adalah usaha untuk menyadarkan kembali remaja agar tidak terjebak dengan gejala yang menyimpang di tengah pandemi ini. Remaja yang seharusnya belajar dan bersekolah dan tidak dianjurkan melakukan pekerjaan orang dewasa apalagi berjudi adalah perlaku menyimpang.

F .Sistematika Pembahasan

Fungsi dari pembahasan ini yaitu untuk memudahkan pembaca dalam menganalisa dasar-dasar umum penulisan penelitian. sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian terdiri dari 5 BAB diantaranya :**BAB I : PENDAHULUAN** Bab pertama memaparkan pendahuluan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

¹⁹ International Labour Organization, *Dalam Menghadapi pandemi :* *Memastikan Keselamatan Dan Kesehatan di Tempat Kerja,* (internet), diakses 31 Juli 2020, dari <https://www.who.int/news-room/q-adaetal/qacoronavrus>

manfaat kepenelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan yang menghuraikan gambaran tentang isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

BAB II : PEMBAHASAN

Bab kedua penjelasan tentang kajian teoritik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk mendukung objek kajian yang di kaji. tinjauan pustaka adalah konseling islam, pengertian terapi yang meliputi (pengertian, jenis-jenis, sumber, bentuk dan objek). peneliti juga menjelaskan mau'izhah hasanah yang meliputi (pengertian, ,macam-macam mau'izhah hasanah). selainitu peneliti juga menjelaskan secara detail penyebab atau faktor berlakunya remaja bermain judi sehingga kecanduan berjudi di kampung gawang simunjan sarawak. yang terakhir dsajikan pula penelitian yang telah dikaji yang berkaitan dengan kajian yang hendak dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga menyajikan penyajian data, Penyajian data menjelaskan tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil kepenelitian. deskripsi umum objek kepenelitian membahas tentang setting penelitian yang

melalui lokasi penelitian, deskripsi konselor, deskripsi konseli, dan deskripsi masalah dan yang terakhir membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang berisi: deskripsi proses pelaksanaan penelitian terkait terapi mau'izhah hasanah dalam mengatasi seorang remaja pecandu judi di tengah pandemi covid 19 di kampung gawang simunjan, sarawak serta deskripsi hasil yang diperoleh di lapangan mengenai penelitian tentang terapi mau'izhah hasanah dalam mengatasi seorang remaja pecandu judi di tengah pandemi covid 19 di kampung gawang simunjan

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat adalah analisis data, analisis data menjelaskan tentang proses pelaksanaan dan analisis hasil pelaksanaan penelitian tentang terapi mau'izhah hasanah dalam mengatasi seorang remaja pecandu judi di tengah pandemi covid 19 di kampung gawang simunjan

BAB VI : PENUTUP

Merupakan penutup, dalam bab ini disajikan tentang simpulan akhir dan saran.

BAB II

KAJAN TEORETIK

A. Kerangka Teoritik

1. Bimbingan Konseling Islam

a) **Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam**

Konseling berasal dari dua kata: "bimbingan", yang berasal dari istilah "konseling", dan "konseling", yang berasal dari kata "konsultasi". Pada kenyataannya, bimbingan dan nasihat merupakan komponen tindakan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan komponen penting.²⁰

Ada juga terjemahan dari kata "binbingan" yang berarti pertolongan. Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan secara etmologis berarti pertolongan, bimbingan, atau dukungan. Namun, tidak semua bantuan, bimbingan, atau bantuan dimaksudkan untuk konteks panduan. Hallen

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 15

menjelaskan bahwa siswa yang dibantu guru untuk menjawab soal ujian bukanlah proses konseling yang kontekstual, pertolongan , bimbingan mahupun bantuan. Dalam konteks yang sangat psikologis itu berarti bimbingan.

Scherzer dan Stone, di sisi lain, (Konseling adalah cara memberi bantuan dalam orang memahami diri).²¹. Sedangkan menurut Moh.Surya Bimbingan, bimbingan Surya memerlukan dukungan yang berkesinambungan dan sistematis oleh seorang supervisor untuk mencapai kemandirian dalam memahami dan mengaktualisasikan diri, tingkat tingat tumbesaran yang maksimal, dan beradaptasi dengan proses lingkungan.

Konseling juga diartikan sebagai kegiatan konseling yang melibatkan atau berupa sugesti dan sugesti berupa percakapan komunkatif antara konselor dan klien.²²

²¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6 .

²² Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006), Hal. 180-181.

Dari pemahaman yang telah dipaparkan, oleh itu dipastikan dimana bimbingan adalah tahapan bantuan yang diberikan secara berterusan dan teratur untuk mendukung klien kepada menjadi pribadi yang tangguh.

Kata benda menasihati secara etimologis diturunkan, meskipun kata nasihat berasal dari konsep Latin "counsilium," yang berarti "bersama" atau "berbicara satu sama lain." Dialog antara seorang konselor dengan orang lain adalah dimaksudkan di sini dengan "berbicara satu sama lain" (konselor).

Pengertian musyawarah adalah:Konseling adalah proses membantu orang memecahkan masalah melalui wawancara menurut penetapan batas yang dijelaskan oleh Athur Jones

I . Pemberian Batasan oleh Jumah dan Moh. Salah satu kemampuan layanan dalam Konseling Total adalah konseling, yang diberikan melalui bantuan satu lawan satu (hubungan tatap muka).

II.Menurut Shertzer dan Stone, konseling adalah tindakan membantu orang dalam memahami

lingkungan mereka, memilih keputusan, dan menentukan hala tuju berdasarkan norma-normayang mereka yakini melalui percakapan tatap muka antara konselor dan konselor. Pastikan bahwa konselor puas dan produktif dalam pekerjaan mereka.²³

Salah satu jenis hubungan yang produktif adalah konsultasi. Yang dimaksud dengan “bantuan” dalam konteks ini adalah upaya untuk mendukung masyarakat dalam upayanya untuk berkembang dengan cara yang telah ditentukan, memecahkan masalah yang dihadapi, dan melewati masa-masa sulit.²⁴

Disini kita dapat menyimpulkan bahwa suatu proses pemberian dukungan kepada seseorang secara langsung melalui metode tatap muka dengan orang tersebut adalah konseling.²⁵

²³ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refta Adtama, 2011), Cet. 6. Hal. 10.

²⁴ Syamsu Yusuf dan Junitka Nurihsan, *Landasan Bmbngan & Konselng*, hal. 9.

²⁵ Elif Mu“awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 56

Konseling dalam Islam adalah proses membantu individu untuk menyadari keberadaannya merupakan ciptaan Tuhan yang mesti sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah, dan untuk meraih kesenangan di dunia dan juga akhirat.²⁶

Konseling islam oleh Hamdan Bakran penyaluran bantuan, pendidikan, dan bimbingan kepada mereka (klien) yang mencari bimbingan tentang bagaimana mereka harus dapat memenuhi hati, pikiran, dan mengembangkan potensi iman dan keyakinan, juga merupakan kegiatan yang memberikan pedoman. Mampu berhasil menghadapi masalah hidup dan kehidupan serta secara mandiri menghadapi paradigma Al-Qur'an dan As Sunnah Rasulllah SAW²⁷

Aziz menjelaskan bahwa, proses dimana konselor membantu individu untuk membuat keputusan untuk dirinya sendiri atau untuk memberikan bimbingan dan nasihat untuk membuat keputusan yang tepat adalah proses konseling islami. Keputusan atau rencana klan harus didasarkan pada

²⁶ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: U Press, 1992), hal. 5.

²⁷ M. Hamdan Bakran, *Ibid.*, hal.189.

ajaran Al-Qur'an, Hadits, Sunnah Nabi SAW, dan Kesepakatan Ulama. Orang lemah mengambil keputusan dan pilihan secara sadar dan terbuka, tetapi bukan karena ridha Allah SWT.²⁸

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa konseling Islami adalah tindakan yang “bermanfaat”. Dikatakan bermanfaat karena pada akhirnya terserah pada individu untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan (jalan yang lurus). keamanan. Karena peran konselor bermanfaat, orang yang memegang posisi tersebut harus secara aktif belajar memahami persyaratan Islam (ditemukan dalam Al- Qur'an dan Sunnah Nabi) dan mempraktikkan persyaratan tersebut. Pada akhirnya, diharapkan bahwa orang tersebut tidak hanya akan mengalami penderitaan dan kemiskinan di dunia ini dan di akhirat, tetapi juga akan menemukan keselamatan dan kebahagiaan sejati di keduanya.²⁹

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil penarikan bahwa konsultasi Islami adalah suatu cara untuk membantu suatu kaum agar lebih fokus, mengubah hidup mereka,

²⁸ Aziz Salleh, *Asas Kaunseling Islam*, (Kuala Lumpur: Utusan Publicaton & Dstrbutor Sdn. Bhd, 1993).

²⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam*, hal. 22

meningkatkan keamanan, keimanan dan akal sehat. Semoga mereka semakin taat kepada penciptanya.

b. Tujuan Konseling Islam

Secara global tujuan nasihat dan konseling Islam adalah untuk membantu manusia mewujudkan apa yang diinginkannya oleh ciptaan Allah seperti kita untuk menemukan kebebasan di dunia dan di akhirat. Sesuai dengan sifat dan kapasitas seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan, seseorang yang positif dan optimis dapat hidup lebih sukses.³⁰

Muhammad Surya mengatakan bahwa konseling Islam memiliki tujuan yang harus dicapai tidak hanya pada tataran spiritual, tetapi juga dalam bidang pekerjaan :

1. Agar manusia memiliki ketangguhan intelektual yang dapat diandalkan dalam profesi dan kariernya.
2. Mempunyai kemampuan untuk menafsirkan, mengelola, mengontrol, menghargai, dan mengarahkan diri sendiri.
3. Untuk mendapat informasi atau pengetahuan tentang lingkungan.

³⁰ Gunarsa, Singgih D. *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mula, 2000), hal. 27

4. Kapasitas untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial.
5. Kemampuan menghadapi persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.
6. Untuk memahami, menghormati, dan menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang berlaku di tempat kerja dan bidang pekerjaan mereka.³¹

Tujuan Bimbingan dan Konseling islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Adz-Dzaky adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan perbaikan, peningkatan, kesehatan dan kebersihan mental dan spiritual. Jiwa menjadi tenteram, bahagia dan tentram (muthmainnah), berdana lebar (radiyah) dan mencapai taufiq hidayah ketuhanannya (mardhiyah).
2. Mencipta kelainan perilaku, perbaikan dan keadaban yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah, kerja, sosial dan alam.
3. menciptakan kesadaran emosional dalam diri seseorang untuk menumbuhkan toleransi, bantuan, dan empati.³²

c. Fungsi Konseling Islam

³¹ Mohamad Surya, *Dasar-dasar Konseptual Penanganan Masalah-Masalah Karir/Pekerjaan Dalam Bmbngan dan Konselng islam*, (Yogyakarta: U Pres, 1998), hlm.13-14

³² Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling islam: Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka baru, 2002), hlm. 49

Sesuai dengan definisi konseling Islam di atas, terdapat beberapa fungsinya :

- 1) Fungsi pencegahan; Artinya, proses pembantuan kepada seseorang mempertahankan atau mengatasi masalah mereka sendiri
- 2) Tindakan penyembuhan atau perbaikan, yaitu membantu orang dalam menyelesaikan masalah mereka
- 3) Fungsi preservatif; yaitu mengubah situasi yang kurang baik kepada lebih baik atau situasi yang sedia baik menjadi yang terbaik.
- 4) Pengembangan fungsi, yaitu, membantu pemeliharaan dan pertumbuhan kondisi yang menguntungkan untuk masalah yang lebih baik dan mencegahnya menghasilkan masalah.³³

d. Asas-asas Konseling Islam

Beberapa prinsip yang harus diambil perhatiandalam melakukan bimbingan dan konseling menurut penjelasan Prayitno:

1. Asas kerahasiaan, segala sesuatu atau apa-apa yang diceritakan oleh konseli adalah berunsur

³³ ibid, Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konsep*, hal. 4

persulitan(*confidential*) yang tidak bisa diceritakan kepada sesiapaapun.

2. Asas kesukarelaan. Konseli merupakan secara terbuka untuk memberikan maklumat atau informasi terhadap permasalahan yang dihadapi tanpa ada paksaan.

3. Asas keterbukaan, Konseli harus terbuka selama proses berlangsung agar permasalahan yang dihadapi dapat terpecahkan.

4. Asas kekinian, Gagasan bahwa kekhawatiran individu di sini dan sekarang harus diselesaikan sebelum mempertimbangkan masalah global yang lebih besar.

5. Asas kemandirian, Layanan Bimbingan Konseling ingin memberdayakan konselor untuk membuat penilaian mereka sendiri dan mengatur hidup mereka sendiri tanpa bantuan orang lain.

6. Industri jasa bimbingan konseling yang berjalan dengan prinsip dinamisme menuntut adanya perbaikan pada diri klien, yaitu kepada perilaku ke arah yang lebih baik.

7. Sesuai dengan konsep normatifitas, tidak boleh bertentangan dengan apa yang sudah termeterai atau yang sedia ada di lokasi tersebut

8. Prinsip ahli: Harus konsisten dan metodis dengan melalui protokol, teknik, dan alat yang sesuai.

9. Prinsip peralihan tangan, di mana konselor menginstruksikan orang-orang di luar bidang keahliannya setelah memberikan apa yang dia mampu untuk memecahkan masalah kepada badan yang lebih berpengetahuan.³⁴

e. Komponen Konseling Islam

1. Konselor

Menurut Thoharii Musnamar Prasyarat untuk konseling adalah sebagai berikut:

- A. Bakat profesional,
- B. kepribadian positif,
- C. keterampilan sosial (Ukhuwah Islamyah), dan
- D. pengabdian terhadap sang pencipta.³⁵

Syarat menjadi konselor menurut H. M. Arifin, adalah:

³⁴ Prayitno Dan Amtj, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hal. 115-119

³⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling slam* (Jakarta : U Press, 1992), hal. 34-42

- a. Mempercayai agama yang dianutnya, menghayatinya, dan mengamalkannya karena itu melahirkan etika-etika agama dengan konsekuensi dan memantapkan jati diri dan pujaannya sebagai seorang muslim sejati di kalangan anak- anaknya baik lahir maupun batin.
- b. Menampilkan temperamen dan kepribadian yang menarik, terutama terhadap orang-orang muda yang dia bimbing dan orang-orang di masyarakat.
- c. Secara konsisten menunjukkan akuntabilitas, pengabdian yang ekstrem, dan kesetiaan pada tanggung jawab pekerjaannya.
- d. Mampu berperilaku dengan kedewasaan ketika menghadapi masalah yang perlu dipecahkan.
- e. Mampu berkomunikasi dengan anak muda memberikan nasihat dan lingkungan terdekat dalam interaksi timbal balik.
- f. Memiliki sikap dan perasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang harus dijunjung tinggi, khususnya di antara keturunannya sendiri, dan perlunya memandang tinggi martabat manusia.

g. Percaya setiap anak bimbingan dalam pengasuhannya mempunyai keterampilan dasar yang kuat dan dapat dibantu untuk mencapai potensi penuh mereka.

h. Rasakan cinta untuk anak muda yang dia bimbing.

I. Bersikap tangguh, gigih, dan ulet dalam menjalankan tanggung jawabnya, sehingga tidak mudah menyerah ketika dihadapkan pada rintangan yang diberikan.

J. Memiliki kepribadian dan karakter yang dikenal oleh orang-orang disekitarnya.

k. Mempunyai sifat yang reseptif dan peka terhadap keperluan anak.

l. Memiliki jiwa progresif (keinginan untuk maju dalam pekerjaannya).

m. Karena tidak mampu merekam sikapnya, orang yang bulat dan utuh tidak memiliki jiwa yang patah.

n. Memiliki keahlian teknis, termasuk memahami teknik bimbingan dan konseling, serta mampu menggunakannya dalam tugas.³⁶

³⁶ imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah.....*hal. 14.

f. Langkah-langkah Konseling slam

Tahapan berikut diyakini dapat membantu dalam menawarkan bimbingan:

1) Identifikasi kasus

Fungsi dari tahap ini adalah untuk mengenali gejala yang ada. Catat situasi mana yang akan menerima bantuan pada awalnya dalam langkah ini.

2) Prosedur diagnosis

Pada langkah ini, masalah yang dihadapi kasus dan sejarahnya ditentukan. Tugas yang dilakukan dalam langkah ini termasuk mengumpulkan informasi melalui studi kasus, yang memerlukan pengumpulan informasi tentang masalah yang dihadapi dan penyebabnya.

3) Langkah-langkah prognosa

Pada langkah ini diputuskan *treatment* atau dukungan yang bersesuaian untuk mengarahkan kasus tersebut. Setelah mengidentifikasi masalah dan konteksnya, langkah ini dipilih berdasarkan temuan dari langkah diagnostik.

4) Teknik pengobatan

Pelaksanaan bantuan atau arahan terjadi pada langkah ini. Rekomendasi tahap prognostik dipraktikkan dalam langkah ini.

5) Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan langkah pengobatan yang dilakukan ditinjau dari hasil. Pengembangan lebih lanjut dasumsikan jangka panjang atau jangka panjang dalam langkah-langkah tindak lanjut³⁷

2. Mauidzhah Hasanah

Metode dakwah islamah yang berkesan adalah berdakwah secara berhemah yaitu dakwah mauziah hasanah. Dakwah itu sendiri merupakan salah satu metode dalam mencegah masyarakat atau umat islam untuk amal makruf dan nahi mungkar.

A. Pengertian bil mauizhah hasanah

³⁷ . Djumhur Ulama, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : CV Imu, 1975), hal. 104-106.

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza ya'dzu wa'dzan dzatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, hasanah artinya kebaikan.³⁸

Al-Mau'idhoh al-Hasanah, metode dakwah yang memiliki unsur kebaikan, atau cara dakwah yang lembut kepada masyarakat atau madhu untuk mencapai tujuan kebaikan seperti penjelasan Abd. Hamid al-Bilal.³⁹

Perkataan atau ucapan yang diucapkan seorang Da'i kepada seorang Mad'u, meskipun dalam bentuk ucapan yang berhemah yang dapat memberikan kesadaran Mad'u-nya. Khotbah yang diberikan tidak boleh menggunakan bahasa yang begitu keras untuk menjauhkan Madhu dari ajaran islam, tetap hanya mengatakan hal-hal yang baik dan lembut sudah cukup untuk memberitahu atau menjelaskan sesuatu kepada mereka juga diartikan Mau'izhah hasanah .

Dari pernyataan itu, dapat disimpulkan bahwa mau'izhah hasanah adalah kata-kata rangsangan atau ucapan yang berbentuk ajakan melakukan kebaikan dengan cara yang

³⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet.1, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 15-16.

³⁹ Munzer Suparta dan Harjan Hefn, *ibid*, hlm.15-16.

berlemah lembut dan berhemah supaya mad'u mahu melakukan amal makruf nahi mungkar tanpa paksaan.

B. Sumber Metode Dakwah

1. Al-Quran

Terlalu banyak yang membahas terkait dakwah di dalam Al-Quran. Di dalam ayat itu banyak yang berhubungan terhadap perjalanan hidup makhluk pilihan (Rasul) dalam menghadap matinya pada zaman dahulu. Ayat yang menjelaskan kisah ini ada apa surah Surah al-Ankabut ayat

14:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا
فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Maksudnya: Dan sesungguhnya kami telah mengutus nabi Nuh kepada kaumnya, maka tinggalah ia dalam kalangan mereka selama sembilan ratus lima puluh tahun; akhirnya mereka dibinasakan oleh taufan sedang mereka berkeadaan zalim (dengan kufur derhaka).⁴⁰

⁴⁰ Al-quran, Al-Ankabut ;14, hal 397

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa masa yang diambil oleh nabi nuh untuk berdakwah amatlah lama dan mengambil jangka waktu yang sangat panjang.

Ada juga ayat yang dijelaskan khusus kepada nabi muhammad saw ketika mana berdakwah menyeru umatnya untuk menyembah dan taat kepada Allah SWT seperti yang dijelaskan didalam surah as-syuara ayat 214 :

وَأَنْذِرِ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya : Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,⁴¹

Dari ayat diatas dapat difaham bahwa Nabi Muhammad merupakan salah satunya yang juga diseru untuk berdakwah walau hanya pada kaum kerabat terdekat terlebih dahulu karna dakwah pada zaman dahulu amat sukar dilakukan.

2. Sunnah Rasul

⁴¹ Al-quran asyuara 214

Di dalam sunnah rasul juga terdapat banyak contoh yang telah diteladani oleh rasul kepada umatnya. Perjalanan dakwah rasul dari mekah ke madinah yang banyak cabarannya sendiri. Semuanya telah memberikan kita metode dalam berdakwah kepada masyarakat pada zaman sekarang. Setidaknya kondisi zaman rasul terdahulu memberikan jalan untuk berhadapan dengan masyarakat sekarang yang terpengaruh dengan cara barat dan juga modernisasi.

C. Objek Dakwah (Komunikan/Masyarakat)

Objek atau sasaran khotbah adalah khalayak yang menjadi sasaran kegiatan dakwah. Namun, khatib perlu mewaspadaikan kepada siapa khutbahnya karena khutbah tidak terfokus pada kelompok tertentu saja, melainkan ditujukan kepada kelompok yang berbeda. Pokok khutbah mungkin ditujukan kepada mereka yang tidak mengerti agama, yang tinggal di pedesaan, atau yang lebih fokus pada duniawi daripada akhirat. Karena tujuan dakwah ini beragam, maka dai harus memperhatikan usia, tingkat pengetahuan, sikap terhadap agama, dll untuk memastikan bahwa kinerja dai'ah tidak dipandang sebagai ekstrim atau kasar di mata orang-orang. masyarakat.

Karena itu, persoalan dakwah menjadi sangat kompleks dan meliputi:

1. Masalah menurunnya kepercayaan dan tauhid pada masyarakat saat ini, khususnya pada masyarakat Desa Kampung gawang. Desa ini masih didominasi Kristen dan mempertahankan adat istiadat lama, seperti halnya penduduk desa yang telah memeluk slam. Seiring waktu, umat slam masih mempraktikkan adat kuno seperti perdukunan, karena desa ini jarang dikunjungi oleh Dai. Demikian juga, cara hidup mereka sangat dipengaruhi oleh cara hidup Kristen. Oleh karena itu, Mauiza hasana harus dikhotbahkan agar umat islam mengetahui dan menghayati ajaran yang benar.

1. Masalah ekonomi, yang masih lagi menjadi faktori utama dalam permasalahan ini. Hal ini karena, desa tersebut masih hidup dalam kemiskinan, banyaknya pengangguran dan sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan yang sekaligus mengakibatkan ramai tetangga yang tidak atau masih tidak ambil peduli akan tetangga masing-masing dan menjadi faktor utama kepada kerenggangan sosial, timbulnya sikap mementingkan diri sendiri dan pudarnya sikap peduli antar tetangga. Begitupun di desa Gawang, tetangga lebih gemar melihat tetangga hidup dalam kemiskinan dan kehancuran. Mereka pasti akan mengambil beberapa cara untuk

menjatuhkan keluarga yang berpotensi untuk maju dengan salah satu caranya adalah dengan mengajak anak atau sesiapa di dalam keluarga tersebut untuk berjudi.

2. Masalah sosial yang semakin menonjol dalam desa seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang, kenakalan remaja, masalah keluarga yang tidak harmonis dan menyebabkan ketidakpedulian antartetangga. Sedangkan masih ada terjadinya masalah sosial di Desa Gawang adalah masih banyaknya perilaku menyimpang dan kurangnya kepedulian warga desa dalam membentuk dan menasihati remaja dalam menjadi remaja yang berakhlak dan bermutu.

3. Masalah budaya. Sesuai dengan peredaran dunia, maka teknologi juga semakin canggih dan menciptakan pelbagai media telekomunikasi yang canggih sekaligus menghancurkan pribadi remaja. Masalah remaja bergaul tanpa batasan bahkan melakukan hal-hal yang melanggar aturan agama tidak pernah mendapat perhatian dari warga desa

D. Bentuk-Bentuk Dakwah *Mau'dhah Hasanah*

Dakwah *mauidhah hasanah* dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk antara lain:

1) Nasehat atau Petuah

Sebagian ulama mengatakan bahwa nasehat adalah perhatian atau perhatian yang ditujukan kepada seseorang. Mauizhah hasanah adalah jalan yang dimaksudkan untuk mengingatkan seseorang bahwa setiap perbuatan pasti ada akibat dan akibatnya. Nasehat secara teknis adalah perintah, larangan, atau organisasi dengan motif atau ancaman. Arti nasehat dalam kamus besar bahasa Indonesia perustakaan adalah memberi petunjuk ke jalan yang benar. ini juga berarti jujur dan baik hati. Nasehat harus menyentuh jiwa dengan iman dan bimbingan.

Nasehat yang baik adalah memberikan nasehat yang baik kepada orang lain berupa petunjuk untuk berbuat baik, dengan kata-kata yang baik yang dapat merubah pikirannya. Hal ini dimaksudkan agar para Madhu mau dan sadar mengikut ajaran yang disampaikan melalui tema-tema di hawa daripada dakwah yang memaksakan kehendaknya kepada umat agar mau menerima nasehat.

Selain ajakan/panggilan yang dilakukan oleh bil mau'dhoh hasanah dengan penuh kesadaran.⁴²

⁴²M. Munir, *Metode Dakwah*, Kencana Prenada Meda Group, Jakarta, 2009, hlm. 4.5

2) Bimbingan dan pengajaran (pendidikan)

Pada dasarnya mater dakwah juga melput bdang pengajaran dan akhlak yang mana harus menekankan dua hal yatu :⁴³

Pertama, sejauh menyangkut agama, itu adalah tauhid menurut objek daya pikir dakwah. Penanaman keimanan dalam mengamalkan dakwah Mau'idhah hasanah dilakukan dengan cara membujuk atau memerintahkan secara lembut kepada mad'u untuk menjelaskan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Kedua, penjelasan dan tanya jawab tentang hukum syariat dan hukum fiqih, seperti kewajiban, haram, sunnah, makru, perkara mubah, dll, dilakukan melalui musyawarah bersama dengan prinsip kekeluargaan. Kita tidak hanya perlu menjelaskan klasifikasi dalam hukum-hukum ini, tetapi kita juga perlu menjelaskan kebijaksanaan yang memandu kehidupan manusia.

⁴³ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah, Dar Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, AMZAH: Jakarta, 2007. hal. 52-53.

Batas-batas antara moral yang sangat baik, pertama dan terhormat dan yang buruk, keji, dan menjijikkan juga ditentukan oleh bidang moralitas. Semua isi dah'ah tentunya harus mengutip sumber-sumber utama.

3) Pidato (Retorika Dakwah)

Pidato merupakan metode dakwah yang diwarnai dengan ciri-ciri pidato seorang da'i dalam kegiatan dakwah. Ceramah juga Dafa, kampanye, retorika, khotbah, pidato, ajaran, dan sebagainya. Ceramah digunakan saat ini oleh instansi pemerintah, suasta, dan organisasi (jamiya) melalui televisi, radio, atau kuliah. secara langsung.

3. Perjudian dalam Kalangan Remaja

A. Pengertian Perjudian

Istilah perjudian (maysr) adalah bentuk objek yang didefinisikan sebagai: Tempat yang memudahkan segalanya. Sebaliknya, dikatakan membuat segalanya lebih mudah dijalan yang benar dan mencari jalan pintas untuk memenuhi keinginan seseorang bahkan jika tindakan itu bertentangan dengan aturan Syariah lainnya.

Perjudian adalah kegiatan yang didasarkan pada bentuk-bentuk permanen seperti permainan kartu, sabung

ayam, permainan sepak bola, dan permainan lainnya yang tidak menekan pelaku untuk berkreasi.⁴⁴

Menurut Yusuf Qardhaw dari buku *Al-Halal Wal-Haram Islami*, permainan yang melibatkan taruhan adalah judi. Seni Menurut penulis *Al-Munjd maysr/jud*, *maysr/jud* adalah pilihan tetap yang digunakan oleh pemenang untuk mendapatkan/memperoleh uang atau sesuatu yang lain dari yang kalah.⁴⁵

Jelas seperti apa yang dikemukakan oleh para ahli, dapat diartikan bahwa perjudian adalah bentuk perjudian yang melibatkan segala macam taruhan dan praktik. Untungnya, ini memberi harapan bahwa mereka yang bermain dapat menghasilkan uang dengan mudah tanpa bekerja keras.

B. Jenis-jenis dan Macam-Macam Perjudian

Terdapat 4 (empat) macam jenis judi, yaitu:

1. Undian datang dalam bentuk lotere, lotere, pocus, lotere, dll. Mereka hanya memiliki nomor tertentu. pertaruhan ini

⁴⁴ Al, *Hukum Pidana Islam.*, hal 92.

⁴⁵ Ibrahim Hosen, *Apakah Judi tu?* (Jakarta: Lembaga Kajian ilmiah institut ilmu Al-Qur'an (Q), 1987), hal 24.

adalah pertaruhan massal yang dapat diikuti jutaan orang di mana pun mereka berada

2. Taruhan pada perjudian ini lazimnya dikaitkan dengan analisis alasan pengetahuan tentang penjudi; misalnya kuda, anjing, sabong ayam, kotak, atau sepak bola.

3. Permainan domino, poker, seperti dadu.

4. Jackpot, Mikey Mouse, Ding Dong, Pachinko dan permainan komputer lainnya.

Jenis perjudian dijelaskan dalam PP No. 9 1981 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974, yaitu : Pasal 1 Ayat 1, bentuk dan jenis perjudian yang disebutkan dalam pasal ini adalah:

a. Perjudian di kasino, antara lain:

1) Roulette

2) Blackjack

3) Baccarat

4) Keno

5) Tombola

6) Creps

- 7) Super pingpong
- 8) Lotto fair
- 9) Satan
- 10) Pay kyu
- 11) Slot machne
- 12)J S Ke
- 13) Poker
- 14) Lempar paser/bulu ayam
- 15) Ku-ku

b. Perjudian ditempat-tempat keramaian, antara lain:

- 1) Lempar gelang
- 2) Lempar uang (coin)
- 3) Kimi
- 4) Pancingan
- 5) Lempar bola
- 6) Adu ayam

- 7) Adu sapi
- 8) Adu kerbau¹⁹
- 9) Adu domba
- 10) Pacu kuda
- 11) Karapan sapi
- 12) Pacu anjing
- 13) Ere-erek
- 14) Mayong/macak
- 15) Hala

c. Perjudian yang dikaitkan dengan alasan-alasan lain antara lain:

- 1) Adu ayam
- 2) Adu sapi
- 3) Adu kerbau
- 4) Pacu kuda
- 5) Karapan sapi
- 6) Adu domba/kambing

B. Pengertian Kartu Remi

Secara dasar permainan dengan istilah bridge adalah permainan kartu remi. Permainan bridge ini dimainkan oleh dua pasang (empat pemain) yang menggunakan 52 kartu. Masing-masing pemain mendapat 13 kartu. Dalam satu set kartu ada empat setelan. Setiap suit terdiri dari Spade Ace, King, Queen, Jack, 10, 9, 8, 7, 6, 5, 4, 3, dan 2 yang dimana mengikut urutan dari tertinggi ke terendah. Tujuan dari permainan jembatan adalah untuk memenangkan trik. Trik terdiri dari empat kartu yang dimainkan secara berurutan satu dari setiap pemain. Pemain yang memainkan kartu tertinggi akan menang dengan trik. Nama keempat suit dari yang tertinggi hingga yang terendah adalah: Spade Ace (♠), Heart (♥), Diamond (♦), dan Club (♣).

Permainan kartu ini akan lebih menarik jika pemain memiliki skill atau trik yang unik dalam memenangkan permainan dengan tujuan melepas penat bekerja seharian dengan berkumpul bersama tetangga

A. Sejarah Kartu Remi

Banyak sejarawan menduga bahwa kartu remi berevolusi dari sejenis permainan catur yang dimainkan oleh para penggembala Asia Barat. Selama gembala mereka

bermain catur menggunakan kerikil. Kartu (tala), yang pertama kali muncul di Eropa, disebut kartu tarot (tarroch) atau tablet nasib karena kemiripannya dengan tablet, dan digunakan untuk meramal nasib di antara anggrek. Satu set terdiri dari 50 kartu, dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing 10 kartu. Permukaan memiliki tema alegoris atau mitologis mengenai berbagai aspek kehidupan, seperti sains, seni, dan planet. Dalam kasus ini, di masa lalu mereka dianggap mahal karena dibuat dengan tangan dan dicat, dan kinerja kartu dibatasi untuk kepentingan borjuasi dan bangsawan. Kartu mencapai masyarakat umum setelah sistem pencetakan kayu ditemukan.

Dengan ditemukannya teknologi cetak plat tembaga, alat produksi meningkat. Penemuan penghasilan warna menggunakan teknik litografi pada awal 1800-an menghasilkan penciptaan kartu Jerman, tuning, dan Prancis yang indah. Bahan utamanya adalah kertas. Makalah ini pada awalnya diproduksi oleh orang Cina untuk lebih memperkuat fakta ini. Ketika kartu pertama dibuat, fungsinya bukan untuk

bermain sulap atau poker, tetapi untuk melakukan ritual, ramalan, dan meditasi.⁴⁶

B. Dampak Negatif Kartu Remi

Abu Brohim Muhammad Al menjelaskan bahwa umat Islam tidak boleh menyia-nyiakan waktu mereka untuk unsur-unsur yang tidak berguna atau lagha. Tidak harus menghabiskan masa hanya sekedar duduk begitu sahaja dan mendapat uang dengan cara yang mudah. Sehubungan dengan kartu remi, domino, dadu, dan hukum keabadian yang dikonfirmasi oleh catur, kartu domino, dan hukum keabadian kartu remi tidak diperbolehkan. (Mayoritas) ulama, itu haram dan tidak membeda-bedakan. Apa yang terjadi yang berunsur pada uang, itu menjadi pertaruhan.⁴⁷

Bilamana sesuatu permainan yang menggunakan atau berunsur taruhan maka itu pasti haram disisi islam. Bahkan yang tidak menggunakan taruhan juga haram hukumnya sekiranya sesuatu itu merupakan perbuatan yang menyia-

⁴⁶ Andre, “*Sejarah Kartu Remi*”, dalam <http://andrewandrem.blogspot.com/artkel> (dakses pada 26 desember 2021)

⁴⁷ Abu brohm Muhammad Al, “*Bolehkah Man Catur, Domno atau Kartu Remi?*”, dalam <http://www.konsultasyarah.com/bolehkah-man-catur-domno-atau-kartu-rem/artkel> (dakses pada 10 desember 2021)

nyiakan waktu atau sesuatu yang lagha karena permainan ini bisa membuat orang lalai sehingga lupa untuk solat apatah lagi melakukan kerja mereka. Terkadang ketika bermain dengan orang ramai, pasti akan terjadinya konflik yang tidak diingini seperti curang ketika bermain, mengeluarkan kata-kata kesat bahkan menyusahkan orang lain yang tidak ikut bermain.

Judi juga boleh mengakibatkan berlakunya pertengkaran keluarga. Hal ini karena bisa jadi si pemain akan menggunakan uang atau barang keperluan di rumah untuk melunaskan hutang berjudi tersebut. Secara tidak langsung, ahli keluarga yang lain akan terlibat sama dalam permasalahan tersebut.

Dalam hal ini, dijelaskan tentang larangan berjudi yakni pada surah al-baqarah ayat 219 :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ . ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا

Artinya : Mereka bertanya kepadamu (Wahai Muhammad) mengenai arak dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya ada dosa besar dan ada pula

beberapa manfaat bagi manusia tetap dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya...”

Jelas berdasarkan ayat tersebut bahwa judi tidak memberikan manfaat apapun kepada manusia. Kalaupun ada manfaatnya pasti manusia kan dapat lebih dosanyaanya berbandng manfaat judi tu sendiri.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang berupa taruhan maupun perkara yang sia-sia (permainan) adalah haram disisi agama slam. Judi merupakan salah satu perkara yang diharamkan Allah kepada hambaNya karna judi itu lebih banyak mendatangkan dampak negatif berbanding dampak positif.

C. Bentuk-bentuk judi dalam Perbahasan Fuqaha dan Hukumnya

Setelah mengkaji pandangan para ulama dalam memaknai larangan berjudi sebagai nas al-Quran dalam Surah al Maidah: ayat 90-91 dan al-Baqarah: ayat 219, serta Sunnah, dapat disimpulkan bahwa perjudian yang diperdebatkan oleh para ulama di masa lalu diperbolehkan terjadi dalam beberapa bentuk: sebuah Maysr al qmar perjudian dengan taruhan properti yang disepakat adalah maysr dlarang:

Sebagian besar maysr berupa qamar atau taruhan . Maysr dalam bentuk ini dipersetujui oleh semua ulama hukum itu legal. ini dikenal sebagai maysr al qmar menurut imam Malk.

Fitur utama maysr al qmar adalah:

Pemain pasti akan pulang sebagai pemenang atau menanggung kerugian. Permainan ini melibatkan harta benda judi (mukhatarah). Memindahtangankan harta melalui taruhan (mukhatarah)

2. Maysr al lahw yang diharamkan dengan akad:

Ada bagian dari maysr yang tidak harus melibatkan taruhan properti.

Maysr dalam bentuk ini (disebut oleh imam Maliki sebagai maysr al lahw)ada beberapa menyepakat hukum haramnya, karena nash sunnah yang jelas tentang larangannya, terlepas dari apakah itu melibatkan taruhan properti atau tidak, seperti:

Nard (♠ θ)

Tawlah (♠ θ (

Tab (θ (

Fitur utama maysr dalam bentuk ini adalah: Permainan hanya bergantung pada keberuntungan dan bukan berdasarkan pemikiran, perhitungan atau sejenisnya

3. Maysr al lahw yang tidak disepakat adalah haram:

Para ahli berbeda dalam pandangan mereka tentang permainan yang tidak melibatkan taruhan uang, tetapi mengharuskan para pemainnya untuk berpikir, menghitung, dan menilai; apakah itu legal atau tidak. Berikut merupakan beberapa pandangan menurut ulama :

1. Hanafi: permainan itu awalnya dilarang, kecuali empat macam: pacuan kuda; balap unta; panahan; dan permainan antara suami dan sitri.

2. Maliki: Mirip dengan pandangan Hanafi. Soal catur, mam Maliki dikabarkan membencinya permainan catur dan melarangnya (haram)

3. Syafi` : semua permainan yang bergantung pada perhitungan, pemikiran, dan perencanaan strategis tidak dilarang, tapi makruh, asalkan tidak ada taruhan, percakapan itu buruk, atau melalaikan shalat.

4. Hanbali: semua permainan tanpa taruhan properti, selama tidak mengandung, membahayakan atau mengabaikan hal-hal yang wajib pada mulanya adalah wajib.⁴⁸

E. Faktor-faktor berlakunya kecanduan Judi

Alasan yang sering muncul adalah kenapa kalangan menengah kebawah berpartisipasi dalam permainan judi: Mereka, terutama anak-anak kecil dan orang miskin, merasa tidak yakin dengan hari-hari mereka hari berikutnya, dan kecil kemungkinan bahwa sebagai hasil dari upaya wajar mereka, dapat mencapai hasil yang seimbang, maka salah satu caranya adalah untuk mencapai keseimbangan perasaan adalah dengan berspekulasi, bermain keberuntungan dan taruhan.

Mereka merasa kurang mendapat perlindungan dan keamanan dari pihak lain seperti pemerintah, pemerintah dalam upaya mempertahankan kehidupan sehari-hari.

⁴⁸ Dikutip dari internet dan diakses pada 8 Agustus 2022, http://e-muamalat.slam.gov.my/mages/kertas-persdangan/Smposum-Fqh-Muasrah-Perjudan-Dalam-slam-su-Cabaran-dan-Penyelesaian/kertas_drengku.pdf

Salah satu tetua desa di Gawang mengatakan kepada peneliti bahwa para penjudi umumnya memiliki harapan yang tidak realistis untuk dapat menggandakan uang mereka, situasi kehidupan yang tidak stabil, dan harapan besar untuk menghasilkan uang melalui perjudian sementara juga tidak mengetahui bagaimana melakukannya. Mereka harus meningkatkan standar hidup mereka., semua itu mendorong mereka untuk menghasilkan uang dengan mudah yaitu dengan berjudi. Akibatnya, banyak desa yang menyia-nyiakan kehidupan sehari-hari mereka, mengabaikan pekerjaan yang layak, menghancurkan masa depan mereka sendiri, memecah belah keluarga, mendidik para pemalas, menyia-nyiakan hal-hal yang berguna hanya untuk berjudi, dll. Muncullah pola perilaku yang tidak biasa.

Secara garis besar, faktor-faktor terjadinya perjudian di Desa Gawang antara lain:

1. Faktor Keimanan dan Ketaatan Kepada Sang pencipta

Sebagian besar wilayah Malaysia, penalaran dan pengalaman tentang nilai-nilai agama memudar dikarenakan tokoh agama maupun taokoh masyarakat yang berpengaruh di di kawasan itu tidak memainkan peranan, seringkali dengan pengikut agama terlibat melakukan perbuatan yang

tidak bermanfaat seperti ketuanya sendiri yang membawa atau mengajak kepada kemungkaran. Dalam hal kegiatan yang merugikan orang lain, banyak yang mengandung unsur dorongan, penyertaan, kesempatan, dan kemampuan untuk memerintahkan perbuatan yang merugikan orang lain.

2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga memberi pengaruh kepada keinginan untuk berjudi, juga menciptakan insentif bagi para penjudi untuk secara diam-diam mengimpikankan kekayaan yang lebih dengan mengambil jalan mudah. Secara umum pendapatan masyarakat dapat digolongkan sebagai pendapatan menengah, namun ada juga pendapatan rendah yang dapat membuat orang ingin bermain, sehingga pemain menjadi bersemangat dan mula berpartisipasi.

B. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Penelitian dari M. Masduqi Farid

Judul Penelitian *“Perjudian Togel Di Kalangan Remaja (Study Kasus Terhadap Perjudian Togel Di Tengah Masyarakat Urban Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantan Surabaya)”*

Terlepas dari ketidakmampuan polisi untuk memberantas perilaku perjudian, para peneliti telah mengkonfirmasi bahwa perjudian, terutama lotere, telah menjadi viral di komunitas yang sulit dikendalikan di desa Perak Tumur di distrik Paveen Kantan. telah melakukan.

Togel menjadi harapan alternatif setelah kerja kerasnya gagal mengubah kehidupan sebagian orang. Untuk ribuan dolar, mereka berharap mendapatkan lebih dari dua kali lipat dari yang mereka bayar. Selama periode lotere, saya selalu cemas menunggu nomor yang ditetapkan untuk keluar.

- a) Persamaan : sama-sama menggunakan metode lapangan dalam mengetahui masyarakat terkhususnyaremaja kenapa bisa berjudi atau bahkan terbiasa dengan berjudi.
- b) Perbedaan : fokus penelitian terdahulu adalah pada masyarakat urban yang bermain togel namun pada kali ini hanya tertumpu pada remaja sahaja.

2. Penelitian dari Zainuddin Rois

Judul penelitian ***“Pengaruh Bimbingan Dan Konseling islam Dalam Mengatasi Perjudian Di Kalangan Remaja Desa Jaddung Kecamatan Traga Kabupaten Bangkalan”***.

Latar belakang penelitian ini adalah sebagian besar pemuda di Desa Jadung menganggur dan sebagian besar putus sekolah, sehingga pemuda di Desa Jadung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang rendah, sehingga pola kerja pemuda di Desa Jadung adalah sangat tinggi artinya rendah. Perjudian togel yang berleluasa di desa Jadun dan merambah ke semua kalangan seperti remaja, dewasabahkan wanita, sehingga terjadi penyimpangan sosial. Kegiatan tersebut berkembang pesat karena pengaruh lingkungan dimana individu sering berinteraksi. Ada diskusi tentang perjudian lotere di antara individu, dan mereka tidak keberatan memiliki remaja di sekitar mereka, kebanyakan dari mereka di bawah umur. Drop out dan mencoba untuk terus berjudi.

- a) Persamaan : Peneliti sama-sama ingin mencari tahu punca berlakunya judi pada remaja.
- b) Perbedaan : penelitian terdahulu adalah memberi fokus kepada kelompok remaja namun penelitian yang akan

dilakukan adalah fokus pada satu orang sahaja dan di tengah pandemi covid-19

3. Hasil penelitian dari Ahmad Sutrisno

Judul penelitian ***“Bimbingan Dan Konseling islam Dengan Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Menangani Kasus Perjudian Kartu Di Desa Sidokumpul Bungah Gresik”***.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembimbingnya. Pada saat itu, dia tidak tertarik dengan pekerjaan itu, tetapi seiring waktu dia menjadi tertarik karena pekerjaan itu memberinya banyak uang. Dia juga sering mendapat informasi dari rekan-rekan apakah judi membuat kita kaya dan memungkinkan kita membeli apapun yang kita mau.

- a) Persamaan : Masing-masing penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif
- b) Perbedaan : Masing-masing perbedaan pada kedua penelitian ini adalah pada terapinya dimana penelitian terdahulu menggunakan terapi rasional emotif behaviour

sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan terapi mau'izhah hasanah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dalam konteks atau bidang tertentu sepanjang itu memajukan tujuan pendidikan. Tergantung pada bidangnya, situs yang berbeda adalah rumah bagi pengadilan penelitian.⁴⁹

Metode penelitian deskriptif dipilih, yang cenderung menganalisis dan membahas informasi secara logis agar lebih mudah dipahami dan disampaikan. Kesimpulan yang dibuat selalu didukung oleh fakta. Fakta dan ciri-ciri kelompok atau subjek tertentu secara sistematis dan akurat dijelaskan melalui studi deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan atas hal-hal yang terjadi. Informasi yang dikumpulkan sangat deskriptif; itu tidak dimaksudkan untuk digunakan untuk membuat prediksi, mencari penjelasan, atau menguji teori.⁵⁰

⁴⁹ Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rneka Cpta, 1998, hal. 10.

⁵⁰ Safiuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hal. 6-7.

Metodenya kualitatif dan terus-menerus menggunakan logika ilmiah. Ini menekankan penyelidikan proses berpikir induktif terkait dengan dinamika hubungan yang kuat antara fenomena dan studi tentang keadaan objek alami, alat penting dari peneliti. Artinya suatu objek di alam adalah suatu objek yang di dalamnya peneliti melakukan teknik pengumpulan data triangulasi tanpa dimanipulasi oleh peneliti, baik peneliti itu sendiri maupun manusia.⁵¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang mengeksplorasi hal-hal yang alami (atau setting alam), lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses penelitian daripada temuan penelitian, menganalisis data secara induktif, dan menekankan makna sebagai konteks secara keseluruhan. dimana peneliti adalah alat utama. Fokus penelitian kualitatif adalah pada makna dan proses kerja daripada temuan penelitian, dan proses analisis data sering bersifat induktif, artinya masalah utama penelitian adalah problematika dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Metode kualitatif adalah metode yang sebagian besar menggunakan paradigma pengetahuan konstruktivis, yang

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 22.

⁵² Asmad Alsya, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 39-43.

maknanya diciptakan secara meluas dan historis dengan tujuan menciptakan teori atau pola.⁵³ Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk meningkatkan ruang lingkup, kejelasan, dan kesederhanaan penelitian dan pemahaman subjek penelitian.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah Rizal (nama samaran) yang merupakan warga asli Kampung Gawang Smunjan Sarawak. R merupakan alumni sekolah menengah kebangsaan Balai Ringin. R melanjutkan lagi pelajaran di institut Lathan Kemahiran dengan mendapat anugerah pelajar cemerlang.

Sejak kecil, R merupakan anak yang aktif dan pintar dalam berkomunikasi dengan orang ramai. Maka dari itu tidak heran sekarang warga desa sangat mengenali dan mengagumi R di atas perlakuan terhadap orang lain. R terkenal dengan kebaikan dan ringan tulang dalam membantu sesiapa pun. Namun R cukup berbeda ketika berada di rumah. Keramahannya hanya pada diluar rumah sahaja. Apabila di rumah R hanya akan berkomunikasi dengan orang tuanya apabila dibutuhkan sahaja. Tiada basa basi di dalam

⁵³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 28.

keluarganya. Walaupun demikian, R merupakan anak kesayangan didalam keluarga tersebut. Hal ini dikarnakan R merupakan satu-satunya anak yang kurang beruntung dalam pelajaran. Bagi mengelakkan dia merasa terasing atau terabaikan, ibu bapanya akan memenuhi segala kemauannya. Salah satunya adalah sentiasa memberikan uang jajan yang cukup kepadanya. Terkadang jika uangnya tidak cukup, R pasti akan bertanya lagi sehingga dalam satu hari pasti akan meminta dua kali. Orang tuanya tidak pernah menanyakan untuk apa uang tui atau ke mana sampai suatu hari R ditemukan berjudi dengan penduduk desa. Karena orang tuanya tidak ingin dia merasa bersalah, orang tuanya hanya secara halus memperingatkan dia untuk tidak berjudi lagi. R hanya diam namun tetap melakukan aktivitas tersebut hingga menjadi kecanduan.

C. Jenis Dan Sumber Data

Dimana data yang dapat diperoleh adalah sumber data survey. Namun, Lofland, seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong, berpendapat bahwa sementara dokumen berfungsi sebagai data tambahan, perilaku berfungsi sebagai informasi pertama dalam penelitian lapangan.⁵⁴ Dengan demikian,

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 157.

berikut ini adalah sumber data penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Sumber yang diperoleh oleh penkaji langsung dari sumber aslinya berfungsi sebagai sumber informasi utama. Informasi dasar, fakta tangan pertama, dan saksi mata peristiwa sejarah adalah contoh sumber primer. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data langsung dari topik penelitian melalui penggunaan alat ukur atau pengumpulan data langsung dari subjek sebagai sumber data yang dikumpulkan melalui observasi langsung.

Sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi dengan informan lapangan dapat ditarik kesimpulan.

2. Data Sekunder

Informasi yang peneliti kumpulkan dari sumber selain subjek penelitian itu sendiri. Data sekunder biasanya berbentuk laporan atau data dokumen yang dapat diakses publik.

Dengan membaca dan mencermati buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian peneliti dalam hal ini, peneliti juga mengumpulkan data dari studi literatur. analisis literatur Ini mengacu pada informasi yang diperoleh

melalui dokumen, data perilaku siswa, kertas lama, dan catatan dari buku-buku yang digunakan untuk mempersiapkan Program Layanan Guru BK. Data yang tidak segera memberikan data kepada pengumpul data disebut sebagai data sekunder. Hal ini menunjukkan bahwa makalah dan bahan tertulis lainnya adalah tempat peneliti mendapatkan datanya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tindakan yang dapat dilakukan selama tahap penelitian, menurut Moleong, antara lain:⁵⁵

a) Menyusun rencana penelitian

Sebelum memulai penelitian, pengkaji terlebih dahulu membuat strategi penelitian, memilih topik, pemilihan subyek, penyiapan bahan penelitian, dan mengumpulkan data dari sumber yang menawarkan ringkasan mendasar untuk mendapatkan gambaran yang luas. Konselor berasal dari desa gawang Simunjan. Mengetahui hal ini membantu peneliti sumber yang dibutuhkan.

b) Memilih tempat penelitian

⁵⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hal 127.

Pemilihan lokasi difokuskan pada teori substantif, yang sudah diringkaskan sebagai hipotesis kerja namun masih dalam tahap awal. Penelitian ini berada di Desa Gawang Simunjan, tepatnya dirumah konseli.

c) Mengurus perizinan

Pengkaji harus mencari tahu siapa yang memberikan keizinan sebelum melakukan penelitian. Peneliti membuat izin lapangan, memberikan data yang relevan kepada organisasi atau konselor dengan tujuan mencegah pemaksaan dalam penelitian.

d) Menjejak dan mencermati lapangan

Tahap ini tergolong di tahap adaptasi Lapangan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengenal masa lalu, kepribadian, kebiasaan dan adat istiadat masyarakat di sekitarnya. Hal ini dimaksudkan agar penelaah bisa mengetahui keseluruhan elemen kawasan, termasuk unsur sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya. Jika kita sudah tahu, peneliti perlu siap secara mental, fisik, psikologis, dan situasional

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang keadaan dan setting di mana peneliti melibatkan seorang informan. Peran informan adalah membantu peneliti dalam menyelesaikan suatu jalur penelitian. Dalam hal ini ibu konseli serta kenalan dan tetangga dekatnya menjadi informan.

f) Perlengkapan penelitian

Peneliti harus menyiapkan alat-alat yang akan mereka butuhkan dalam persiapan studi mereka, seperti buku, alat tulis, rekaman, izin, dll.

g) Persoalan mengenai etika penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah ia berfungsi sebagai alat atau instrumen. Ketika peneliti melakukan penelitian tanpa menghargai, menghargai, atau mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat tempat penelitian itu dilakukan, maka timbul masalah. Peneliti akan mematuhi semua aturan yang berlaku saat ini di masyarakat bahkan ketika mereka mengalami kesulitan dengan penelitian mereka.

2. Tahap Pelaksanaan / Proses Lapangan

a. Tahap memahami penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki lingkungan penelitian selama tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti harus benar-benar memahami setting penelitian dan harus mempersiapkan fisik dan mental.

B. Tahap memasuki lapangan

Pada titik ini, pengkaji harus membina ikatan yang stabil antara individu yang setuju untuk diperiksa. Hubungan yang buruk akan mengakibatkan kurangnya informasi dalam penemuan kajian.

c. Berpartisipasi dalam melakukan penelitian.

Selain merencanakan waktu, uang, tenaga, dan data yang dikumpulkan selama penelitian, peneliti harus berpartisipasi aktif dalam prosesnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan seperti berikut :

1. Observasi.

Segala hal yang mencakup aspek pendengaran atau pengamatan adalah diartikan sebagai observasi dimana peneliti melihat atau mendengar apa yang berlaku pada diri responden dalam kehidupan sehari-hari sebelum, selama, atau sesudah kegiatan, terutama yang berkaitan dengan topik penelitian. ⁵⁶

Sebagai metode pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi dua kategori: observasi partisipan (observasi partisipatif) dan observasi non-partisipan, juga dikenal sebagai observasi partisipan pasif (observasi tidak langsung). Sebagai metode pengumpulan data, baik metode observasi terstruktur maupun tidak terstruktur dapat diterima.. Observasi adalah observasi yang melengkapi data wawancara hanya dengan mendatangi langsung ke lokasi dan mengamati situasi lokasi penelitian yang akan dijalankan. ⁵⁷

2. Metode interview (wawancara)

Wawancara merupakan di mana dua orang atau lebih bertanya dan menjawab pertanyaan, baik

⁵⁶ Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikais Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, Malang: UMM Press, 2004, hal. 74.

⁵⁷ Sugiyono, *ibid*, hal. 204

tatap muka atau tertulis, untuk berbagi informasi dan ide untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik diskusi. Peneliti menggunakan metode wawancara secara terstruktur. Artinya, pertanyaan diproses sebelum menangani atau mempertanyakan penyedia informasi, memfasilitas pengolahan data. Selain itu, penulis juga menggunakan kaedah soal jawab secara tidak formal yang membantu memahami sifat sebenarnya dari komunitas sosial saat mereka menjadi lebih terbuka.⁵⁸

Ada dua cara untuk menerapkan teknik ini. Dengan kata lain, itu dapat dilakukan secara terencana atau tidak terstruktur dan melalui telepon atau secara langsung. Sebaliknya informan atau nara sumber dapat memberikan gambaran yang jelas, rinci, dan khusus dalam penelitian ini karena telah diputskan menggunakan wawancara tidak formal.

Soal jawab tidak formal adalah wawancara tidak terbatas yang dilakukan tanpa adanya panduan wawancara atau pedoman wawancara yang dikuratori dengan tanggapan metodis dan komprehensif oleh peneliti untuk memperoleh data. Di sisi lain, panduan

58

wawancara fokus pada struktur dasar pertanyaan yang diajukan daripada hanya format pertanyaan ringkasan.

F. Teknik Validasi Data

Salah satu cara untuk meminimalkan kesalahan selamai investigasi adalah dengan menambah waktu investgasi.Ini berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan antara peneliti danmereka yang mencari saran.⁵⁹Perpanjangan waktu dalam penelitian amatlah penting karna sekiranya terdapat data yang belum mencukupi, disini gunanya perpanjangan waktu agar data yang diperoleh lengkap dan jelas. Triangulasi data diperlukan untuk melakukan validasi ini. Triangulasi adalah metode untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan atau memverifikasi informasi yang dikumpulkan.

Sumber triangulasi , yaitu membandingkan perkataan konseli dengan perkataan orang lain, dan triangulasi metode merupakan teknik yang digunakan.

⁵⁹ Haris Herdansya, *Metode Penelitian Kualitatif danilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Selemba Humanka,2011).hal 200

Sedangkan teknik triangulasi membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya penyelidikan.

G. Teknik Analisa Data

Setelah peneliti memiliki data yang peneliti butuhkan, prosedur seterusnya adalah analisis data. Tahap ini merupakan upaya untuk mencari dan mengumpulkan data. Peneliti kemudian mencocokkan dan mengorganisasikan pola-pola yang sesuai dan menganalisis hasilnya menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif..⁶⁰



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁰ Lexy J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 131.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gawang, Simunjan Sarawak, Malaysia. Desa Gawang atau disingkat Gawang adalah sebuah desa yang terletak di distrik Samarahan, di Simunjan, Sarawak, Malaysia

- A. Area pemukiman dan landmark sekitarnya:
- B. Kampung Kesindu, 2,5 kilometer (1,6 mi) barat laut
- C. Desa Ruan, 2,5 kilometer (1,6 mi) barat daya
- D. Bukit Rajang, 5 kilometer (3,1 mi) timur
- E. Bukit Semupoh, 9 kilometer (5,6 mi) selatan

Jumlah penduduk di desa ini sekitar 300 total penduduk. Desa ini terbagi menjadi tiga kelompok kecil dimana pertama Desa Lama Gawang, Desa Gawang Ulu dan Desa Gawang Baru dan masing-masing memiliki kepala suku sendiri yaitu, Tr Satin anak Juyang, Tr Zainal Miting bin Said dan Tr Jabelen bin Hamzah.

Pendidikan di Kampung Gawang memiliki dua lembaga sekolah formal, yaitu Sekolah Dasar Negeri Gawang Empili dan Sekolah Menengah Pertama Nasional Serian (SMKBR) Balai Ringin.

Perekonomian penduduk di desa Gawang sebagian besar adalah petani yaitu sebanyak 80% kemudian buruh tani sebanyak 10% dan pegawai pemerintah 10%. Ada lebih banyak orang di desa ini yang berkebun lada dan juga kelapa sawit.⁶¹

2. Deskripsi Konselor Dan Konseli

A. Deskripsi Konselor

Konselor merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memberikan bantuan yang berupa nasihat atau jalan penyelesaian kepada seseorang yang membutuhkan bantuan. Peran konselor membantu memaksimalkan kekuatan yang ada pada konseli. Yang menjadi konselor adalah peneliti sendiri di dalam penelitian ini.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ketua Kampung Gawang pada tanggal 3 September 2021

Nama : Nur Shafiqah Binti Mazlan

TTL : Kuching, 22 November 1996

Alamat : Kampung Gawang Simunjan, Sarawak

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan :

SD ; SK Gawang Empili Simunjan

SMK : SMK Balai Ringin, Serian Sarawak

SMA : SMK Balai Ringin, Serian Sarawak dan Pusat
Latihan Dakwah Hikmah, Kuching Sarawak



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Deskripsi Konseli

1. Identitas Konseli

Nama : Rizal (samaran)

TTL : Serian, 16 April 2003

Alamat : Kampung Gawang Simunjan

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

2. Latar Belakang Konseli

Rizal adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Rizal memiliki seorang kakak laki-laki yang berprofesi sebagai TNI dan seorang adik perempuan yang masih kuliah. Ibunya hanya bekerja sebagai petani sedangkan ayahnya bekerja sebagai buruh, Rizal bekerja sebagai buruh dan mengikuti ayahnya dimana ia bekerja. Rizal adalah anak kesayangan orang tuanya. Hal ini dapat dibuktikan melalui perhatian yang diberikan oleh keluarganya karena apapun yang diinginkan atau diinginkannya akan dipenuhi oleh ayahnya. Dibandingkan dengan kedua saudaranya yang hanya bisa mandiri jika menginginkan sesuatu. Rizal mendapat perhatian penuh sejak lahir

Sejak pandemi Covid-19, Rizal mulai menjinakkan dirinya dengan berjudi bersama

masyarakat di kampungnya. Sebab, dia tidak bisa bekerja akibat Perintah Peningkatan Pengendalian Gerakan (PKPD). Selanjutnya, ayahnya belum bisa kembali ke Sarawak karena ayahnya masih di Indonesia.

3. Latar Belakang Pendidikan

Konseli adalah lulusan SMA. Di permukaan, konselor ini adalah siswa yang cerdas, tetapi karena pengaruh teman-temannya, ia mulai tidak fokus belajar. Saat masih di SD, Konseli termasuk anak yang cerdas dan berhasil masuk ke kelas unggulan saat SMA.

SMA adalah sekolah di mana anak-anak umumnya mulai bermain-main dengan hal-hal baru dan bahkan mendapatkan teman baru. Namun bagi para konselor ini, sekolah seperti tempat untuk bersenang-senang dimana konselor sering melakukan setiap aktivitas yang umumnya bermasalah bagi siswa, seperti bolos sekolah, melanggar aturan sekolah dan asrama, bahkan merokok di usia 13 tahun. juga mengikuti para senior di asrama bermain judi.

4. Latar Belakang Ekonomi

Keluarga konseli ini berasal dari keluarga miskin. Hal ini dikarenakan kedua orang tuanya adalah petani. Penghasilan bulanan orang tuanya sekitar RM900,00 per bulan atau 3 juta rupiah per bulan.

Sumber utama pendapatan keluarganya adalah dari perkebunan kelapa sawit dan perkebunan lada.

5. Latar Belakang Agama

Konseli lahir dari keluarga muallaf. Meski dari keluarga muallaf, orang tuanya tetap bisa belajar dan beribadah pada umumnya dibandingkan keluarga muallaf lainnya. Konselor ini adalah satu-satunya anak yang bisa dikatakan bandel. Hal ini karena meskipun orang tuanya keras dalam mendidik anak-anaknya untuk berdoa, hanya konselor yang tetap dengan keputusan untuk tidak mengikuti kata-kata orang tuanya.

Saat masih duduk di bangku sekolah, Konseli merupakan siswa yang sering bolos pelajaran, khususnya pelajaran pendidikan agama

Islam. Konseli merasa bahwa menghadiri kelas itu membosankan dan sering menjadi sasaran guru karena perilakunya di sekolah.

Tindakannya itulah yang sering membuat konseli menjadi yang paling tidak menonjol di dunia akademis. Secara umum, jika ada siswa yang gagal, mereka akan dihukum. Meski begitu, yang terjadi pada sesi konseling ini berakhir dengan sesi konseling memutuskan untuk tidak mengikuti pelajaran agama lagi. Konselor hanya akan menghadiri kelas untuk mengikuti tes.

6. Latar Belakang Sosial

Kehidupan sehari-hari konselor sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial itu sendiri. Karena keluarga konseli ini adalah keluarga mualaf, maka secara otomatis desa tersebut masih dikuasai atau dimonopoli oleh orang-orang Kristen. Rata-rata penduduk Kristen di desa itu adalah 99% persen dan mayoritas masih mempraktekkan adat lama.

Konseli adalah anak yang ramah yang mampu berinteraksi dengan orang dengan

cepat. Oleh karena itu, tidak heran jika nama konselor dikenal seantero desa. Konseli juga orang yang ramah kepada siapa saja, tidak peduli orang itu muda atau tua.

Kehidupan sehari-harinya lebih banyak di luar yaitu berkumpul dengan teman-temannya dari desa yang sama. Berawal dari hanya seorang teman di rumah, Konseli mulai mengikuti temannya ke tempat orang tua berjudi. Dari sana, konselor mulai terlibat dalam perjudian dan menjadi kecanduan. Setiap hari Minggu khususnya, konseli pastikan pergi ke lokasi perjudian untuk berjudibersama.

7. Latar Belakang Kepribadian

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari cara seseorang berinteraksi dengan masyarakat. Begitu juga dengan konselor ini, dimana konselor ini cenderung ekstrovert. Hal ini karena ia lebih suka berinteraksi dengan dunia luar, yaitu berkomunikasi dengan warga desa dan membantu

warga desa saat dibutuhkan. Konseli adalah orang yang menghormati orang, terutama yang lebih tua. Dia juga anak yang baik. Hal ini terbukti dengan beberapa kali ia mengirim beberapa warga desa yang menghadapi kesulitan meskipun tindakannya tidak pernah dibalas dengan kebaikan bahkan mendapat kritikan dari orang-orang tersebut. Dia tidak pernah membalas kejahatan yang dilakukan orang padanya.

Semua penduduk desa tahu dan mengagumi konselor ini atas perilakunya. Namun sangat berbeda saat berada di rumah. Konseling tipe anak yang tidak banyak bicara dengan keluarganya apalagi yang berhubungan dengan pribadinya. Konseli hanya akan berbicara jika ada sesuatu yang dibutuhkan dari orang tuanya. Ini karena ayah Konseli adalah orang yang hanya akan berbicara jika diperlukan. Hal inilah yang membuat anak-anak tidak berani berbicara atau menceritakan permasalahan hidup kepada orang tuanya. Seiring berjalannya waktu, hal itu menjadi kebiasaan bagi anaknya, terutama pada sesi konseling ini.

3. Deskripsi Masalah

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada seorang remaja yang kecanduan judi. Hal ini terbukti ketika konselor hanya akan pulang ke rumah untuk mandi, makan dan tidur. Kehidupan sehari-hari konselor memang terfokus pada lokasi perjudian saja, yaitu di sebuah rumah yang terletak tidak jauh dari rumah konselor, sekitar 3km dari rumahnya. Setelah bangun di pagi hari, Konseli segera bersiap-siap dan makan terlebih dahulu sebelum keluar untuk berjudi. Konseli tidak perlu bingung apakah orang sedang berjudi atau tidak karena seseorang pasti akan memberitahunya melalui pesan Whatsapp.

Setiap permainan, conseli hanya mengikuti 3 kali. Ini karena conseli tidak pernah memenangkan taruhan. Konseli baru menang beberapa kali tapi dalam jumlah kecil sekitar RM20.00 saja. Konseli hanya akan berhenti bermain jika kalah berturut-turut. Setelah kalah, Konseli akan pulang siang dan langsung makan. Setelah itu, Konseli akan meminta uang kepada orang tuanya untuk melanjutkan perjudiannya. Kepulangannya akan larut malam.

Judi dimainkan dengan menggunakan kartu Jiu Tui. Kartu ini merupakan kartu yang populer di kampung konseli dibandingkan dengan kartu lainnya.

B. Deskripsi Masalah

Latar belakang masalah konseli saat ini adalah kecanduan judi di desa. Penyebab masalah ini karena konselor bosan duduk di rumah tanpa menghasilkan pendapatan apa pun selama pandemi covid19. Konseli semakin putus asa untuk menggunakan uang tersebut setelah ayahnya harus kembali ke Indonesia untuk sementara waktu tetapi macet karena Covid 19. Pada awalnya Konseli hanya bermain untuk mengisi kebosanan tetapi seiring berjalannya waktu Konseli mulai menikmati perjudian karena dia telah memenangkan pertandingan dua kali. Dari situ, Konseli mulai berpikir bahwa mungkin dengan berjudi dia bisa mendapatkan uang setidaknya untuk membeli rokok untuk dirinya sendiri.

Setelah bersenang-senang berjudi, Konseli mulaitidak bekerja lagi. Hal ini dikarenakan dia pulang dari berjudi sering terlambat bahkan tidak pulang sama sekali. Otomatis dia kurang tidur. Ketika dia dibangunkan oleh ibunya, dia pergi bekerja dan bahkan marah karena tidurnya terganggu.

Setelah melihat putranya seperti itu ibunya bahkan tidak ingin membesarkannya untuk bekerja lagi.

Uang tabungan pekerjaannya yang diberikan kepada ibunya telah dihabiskan untuk berjudi. Setiap kali kalah berjudi, Konseli akan meminta uang kepada ibunya ketika dia pulang sebentar, yang hanya untuk mandi dan makan. Konseli akan langsung marah jika ibunya menasehati atau menegurnya yang sering berjudi bahkan setiap hari. Konseli akan menjawab ibunya tanpa merasa bersalah.

Tabel 4.1

Kondisi konseli sebelum mendapat bimbingan dan konseling islam

NO	Kondisi konseli sebelum mendapat bimbingan dan konseling
1.	Konseli tidak pernah duduk lama di rumah. Keseharian hanya di lokasi perjudian.
2.	Konseli sering tidak pulang ke rumah bahkan sampai 2 hari tidak pulang dan memberitahu keberadaannya dimana kepada ibunya.

3.	Konseli masih kerap meminta uang saku kepada ibunya dalam kuantiti yang banyak dan paling minimum adalah rm50.00
4.	Konseli masih sering bertengkar dengan ibunya hanya kerana berjudi.

C. Penyajian Data

1. Deskripsi Proses Konseling Islam Dengan Pendekatan Maudzhah Hasanah Untuk Mengatasi Kecanduan Judi

Dalam penelitian ini tahap penyajian data menggunakan metode atau cara dari penelitian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa uraian dari perilaku konseli yang telah diamati.

Sebelum sesi konseling dimulai, konselor meminta perjanjian terlebih dahulu kepada konseli untuk mendapatkan kepercayaan dan sikap terbuka dari konseli. Hal tersebut dilakukan agar pada saat proses konseling berlangsung

konseli mendapatkan kenyamanan, dan diharapkan dengan konseli terbuka dengan konselor memudahkan konseli untuk memperoleh perubahan yang lebih baik dari adanya proses konseling.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2021, hal tersebut diawali dengan mengumpulkan data diri konseli melalui observasi dari aktivitas konseli setiap hari dan wawancara baik kepada konseli maupun orang terdekatnya. Adapun langkah langkah konselor dalam melaksanakan proses konseling yaitu:

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal untuk melaksanakan proses konseling. Konselor menggunakan langkah ini untuk menggali lebih dalam permasalahan konseli. Selain itu, konselor juga harus menciptakan suasana yang nyaman antara konselor dengan konseli agar data yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Berikut adalah data yang diperoleh konselor dari beberapa sumber diantaranya:

1) Data yang bersumber dari konseli

Konselor mulai menanyakan konseli secara lisan terhadap permasalahan yang dihadapinya. Konselor menanyakan mengapakah konseli memilih berjudi

berbanding pekerjaan atau permainan yang lain? Apakah hanya itu sahaja cara atau metode untuk mengisi masa terluang ?

Awalnya konseli tidak ingin menceritakan yang sebenarnya. Konseli hanya mengaku bahwa setiap anak-anak lelaki pasti kecenderungannya kepada perkara seperti itu. Bahkan konseli mengatakan jika tidak bermain judi maka seseorang itu bukan lelaki sejati.

Konseli juga mengatakan jika ingin mendekati dan menyantuni warga desa, maka harus beradaptasi dengan kegiatan warga desa atau aktivitas kegemaran mereka yaitu berjudi.

Setelah melakukan sesi konseling berkali-kali barulah konseli terbuka untuk menceritakannya. Konseli mengatakan alasan yang sebenar dia berjudi adalah pada awalnya hanya karena bosan duduk dirumah tanpa melakukan apa-apapun. Jiwa remaja nya memberontak apabila hanya terkurung di rumah berdua bersama ibunya.

Dari situ, dia mulai menanyakan temannya di Whatsapp apakah temannya dirumah atau tidak. Setelah mendapat respon konseli terus keluar untuk berjumpa dengan temannya.

Di rumah temannya, perbualan pada awalnya hanyalah seputar permainan game online dan juga sepak bola.

Temannya mulai menukar topik kepada berjudi dikarenakan pada masa yang sama juga merupakan hari minggu. Hari minggu merupakan hari khusus untuk warga desa cuti bekerja. Pada waktu inilah warga desa akan berjudi di salah satu rumah warga yang cukup disegani oleh warga di desa tersebut. Bermula dari situlah teman konseli mula mengajak konseli untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bermula dari suka-suka dan berakhir ke kecanduan terhadap judi. Sekarang konseli susah untuk meninggalkan judi karena itu sudah menjadi kebiasaan atau rutinitasnya setiap hari.⁶²

2. **Data yang bersumber dari ibu konseli**

Selain konselor melakukan pendekatan kepada konseli sendiri, konselor juga mendapatkan maklumat dari ibukonseli agar informasi yang didapatkan jelas dan mencukupi terkait permasalahan konseli ini.

Konselor melakukan penggalian data lewat ibu konseli, karena ibu konseli lah yang mengerti segala tingkah laku konseli di rumah. Hal ini karena hanya mereka berdua sahaja yang ketika itu ada di rumah.

Menurut ibunya, konseli pada awalnya bukan anak yang suka bermain judi. Namun ibunya mengakui konseli

⁶² Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 5 oktober 2021

jarang pulang ke rumah tapi tidak seteruik pada saat ini. Ibunya juga mengatakan anaknya itu merupakan anak yang rajin bekerja jika dibandingkan dengan beradik yang lain.

Saat konselor menanyakan kepada ibu konseli apa yang menjadikan konseli berubah seperti itu, ibunya mengatakan perilaku konseli mula berubah setelah ayahnya tersekat di Indonesia. Hal ini karena ketiadaan yang memimpin konseli bekerja. Konseli juga mulai terdesak untuk menggunakan uang. Ibunya mengatakan pada awalnya konseli hanya meminta uang untuk membeli pulsa dan rokok sahaja. Namun setelah kecanduan judi, konseli makin kerap meminta uang. Bahkan dalam satu hari konseli meminta uang 2 kali. Ibunya sudah puas menasihati konseli namun konseli tidak pernah mendengarkan. Bahkan apabila perlu dimarahi, ibunya akan memarahi konseli. Reaksi konseli pada ketika hanya diam dan berlalu pergi sahaja tanpa memperdulikan kata-kata ibunya.⁶³

3. Data yang bersumber dari teman konseli

Selain menggali data dari ibu konseli, konselor juga mendapatkan data dari teman terdekat konseli. Ironinya pada zaman sekarang, pertemanan adalah lebih akrab berbanding

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 10 oktober 2021.

dengan ahli keluarga sendiri. Marco (nama samaran) merupakan teman akrab konseli. Melalui sesi wawancara konselor dengan M di rumahnya, M mengatakan bahwa konseli seorang teman yang baik. Dia memberitahu bahwa konseli merupakan satu-satunya remaja di desa tersebut yang dikagumi oleh warga desa di atas perilaku yang baik terhadap orang ramai. M juga memberitahu sebelum dilanda covid19 konseli susah untuk diajak ngobrol atau meluang masa bersama, konseli terkenal dengan tipe yang paling untuk dijumpai dikarenakan jadula kerja yang sibuk. Malam pula hanya digunakan untuk istirehat. Namun setelah Coviid19, konseli mulai kerap ke rumahnya. Bahkan bisa disana seharian. Ketika sudah mulai bosan duduk dirumah, M mendapat ide untuk membawa konseli ke rumah lokasi perjudian dilaksanakan. Disana, M juga mengakui yang dia mula mengajar konseli cara-cara berjudi dan sampai padaakhirnya konseli mulai mahir dalam berjudi dan bahkan kecanduan dalam berjudi. Konseli juga pernah mengatakan kepada M bahwa dirinya tidak ingin menyusahkan ibunya maka dengan itu dia mengambil langkah mudah dengan berjudi.⁶⁴

⁶⁴Hasil wawancara dengan teman konseli pada tanggal 20 oktober 2021

4. Data bersumber dari tetangga konseli

Setelah mendapatkan data dari kedua-dua responden tersebut, yang terakhir adalah mendapatkan data dari tetangga konseli. Dikarenakan konseli mampu membina hubungan yang baik dengan tetangga, maka serba sedikit pasti tetangganya tahu akan perilakunya.

Menurut tetangga melalui wawancara pada tanggal 11 nopember 2021 di rumahnya, tetangganya mengatakan kalau konseli ini banyak yang berubah. Dari seorang anak yang rajin bekerja jadi anak yang malas bekerja. Adapun tetangganya menyarankan untuk bekerja malah konseli tidak mengiyakan mahupun menidakkan. Tetangganya juga mengatakan bahwa konseli lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman-temannya tanpa memperdulikan ibunya dirumah sendirian.⁶⁵

B. Diagnosa

Setelah mendapatkan data dari ibu, teman dekat dan juga tetangga konseli mengenai permasalahan yang dihadapi oleh konseli, konselor dapat mengetahui faktor-faktor

⁶⁵ Hasil wawancara dengan tetangga konseli pada tanggal 11 Nopember 2021

mengapa konseli bisa kecanduan dalam berjudi. Berikut adalah hasil kesimpulan yang dapat diambil daripada hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan.

Yang menjadi penyebab konseli bisa kecanduan berjudi adalah :

1. Tiada orang kuat (bapanya) dalam membimbing bekerja untuk mencari uang.
2. Kebosanan berada dirumah tanpa melakukan apa-apaapatah lagi dirinya seorang remaja lelaki.
3. Tidak ingin membebankan ibunya dengan setiap kali meminta uang untuk belanja.
4. Pergaulan atau pertemanan yang tidak sehat.
5. Lingkungan yang tidak mendukung pembentukan akhlak yang baik.

C. Prognosa

Berdasarkan kesimpulan dan data yang sudah diambil dari hasil identifikasi masalah sekaligus diagnosa, konselor menetapkan bahwa permasalahan konseli yang terkait dengan kecanduan judi ketika covid19 membuat konseli semakin kecanduan kerana pertamanya adalah bosan yang hanya duduk dirumah sahaja. Kekangan keuangan juga mmembuatkan konseli merasa bahwa dengan berjudi

membuatkan atau menghasilkan uang dengan cepat. Walaupun tidak menjanjikan pendapatan yang banyak, sekurang-kurangnya mampu menampung uang keseharian konseli seperti membeli rokok dan juga pulsa.

Dalam hal ini konselor menetapkan konseling islam dengan menggunakan pendekatan mauizhah hasanah dalam mengatasi permasalahan konseli ini yaitu kecanduan judi agar konseli tidak terus leka dalam berjudi sekaligus tidak melupakan larangan ajaran agama yang telah ditetapkan.

Adapun bentuk konseling islam yang diberikan adalah berupa pendekatan mauizhah hasanah atau nasihat melalui kisah-kisah keluarga yang mempunyai masalah atau konflik dikarenakan judi di desa tersebut.

D. Treatment

Langkah ini adalah merupakan pemeliharaan yang berupa inti pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai bentuk usaha dalam membantu konseli menghadapi permasalahannya melalui terapi atau pendekatan yang bersesuaian. Dalam hal ini, untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli, konselor menggunakan konseling islam dengan pendekatan

mauizhah hasanah dalam mengatasi kecanduan judi seorang remaja ketika covid19. Karena disiplin ilmu yang digeluti konselor selama ini adalah konseling islam dengan berdasarkan teori keislaman, maka pada saat pemberian terapi konselor juga menyertakan nilai-nilai keislaman kepada konseli. Menurut konselor, terapi ini cocok untuk membantu mengatasi permasalahan konseli, dimana konseli memilih berjudi dalam mengisi kebosanan di rumah selama covid19 melanda.

Terapi mauizhah hasanah adalah merupakan terapi yang cocok dalam melakukan penelitian ini dikarenakan konselor ingin membuatkan konseli merasa nyaman dan tidak segan ketika proses konseling dilakukan. Selain itu, terapi ini digunakan adalah karena pada dasarnya konseli ini tahu dan sadar akan ajaran agama. Hanya saja keadaan dan lingkungan sosial yang tidak mendukung membuatkan konseli seperti itu.

Pada tanggal 5 Oktober 2021 jam 10:40 pagi konselor melakukan sesi konseling yang pertama di rumah konseli sendiri. Melalui sesi konseling tersebut, konselor bertanya mengapa konseli memilih berjudi daripada aktivitas yang lainnya? Mengapa terlintas di

pikirannya untuk berjudi padahal dia seorang muslim dan bahkan tahu akan halal haram dalam islam. Pada awalnya konseli belum terbuka untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh konselor namun setelah sesi “trust” atau kepercayaan yang diberikan kepada konseli akhirnya dia terbuka untuk menceritakan setiap apa yang dia rasakan. Menurut pengakuan konseli, pada awalnya dia merasa kebosanan duduk dirumah sahaja selama covid-19 tanpa bisa melakukan apa-apa. Konseli juga kesulitan untuk membeli keperluannya seperti rokok dan juga pulsa. Dikarenakan itu, dia mendapat ide untuk bertanya kepada temannya apakah ada rencana atau aktivitas di rumah temannya itu. Temannya mengajak konseli untuk nongkrong di rumahnya sahaja dan konseli pun langsung menyetujui hal tersebut. Satu yang menjadikan konseli itu senang untuk ke rumah temannya adalah dimana pihak polisi tidak berjalan keliling desa untuk membuat pemeriksaan. Dengan kesempatan tersebut konseli bebas untuk ke rumah temannya. Pada pertemuan kali ini tidak berjalan sangat lama karena konseli sudah berjanji dengan salah satu warga desa untuk membantunya mengerjakan kerja.

Pada tanggal 10 oktober 2021 jam 2 sore , sesi konseling yang kedua dilakukan masih dirumahnya konseli. Pada pertemuan kali ini, konselor masih berbasa basi dengan konseli dengan menanyakan konseli apakah hari ini masih lagi berjudi. Konseli mengatakan pagi itu saja dia berjudi 3 kali sambil tertawa. Konseli juga mengatakan dia sudah kehilangan rm50.00 atau 150,000rp untuk pagi itu sahaja. Dari pengakuan itu, konselor berpendapat bahwa konseli masih lagi belum mengambil serius terhadap pertanyaan beberapa hari yang lalu. Konselor juga menggali data dengan sengaja menanyakan kepada konseli dalam satu hari konseli berjudi berapa kali atau berapa ronde ? konseli mengatakan bahwa pada hari biasa paling kerap hanya 5 kali. Namun pada hari minggu pasti akan mengambil masa yang lama karena banyak yang mengikuti perjudian tersebut. Setelah mendengar cerita konseli, konselor menanyakan kepadanya apakah adaterlintas di pikirannya bahwa judi itu banyak manfaatnya atau keburukannya. Konseli pada awalnya hanya tertawa setelah mendengar pertanyaan tersebut namun setelah itu dia menjawab memang judi itu

banyak dampak negatifnya namun itu satu-satunya cara yang dia punya untuk menghilangkan kebosan di rumah sekaligus mencoba nasib apakah mendapat hadiah yang lumayan atau tidak.

Pada tanggal 12 Oktober 2021, pertemuan ketiga bersama konseli di warkop padam jam 8 malam. Pada awalnya konselor bertanya apakah ibunya tidak ada rumah karna baru kali ini konseli mengajak untuk di warkop. Konseli mengatakan bahwa ibunya ada acara di surau desa tersebut. Pada saat ini, konselor menanyakan mengapa konseli tidak ikut serta dan konseli pun menjawab bahwa dia tidak selesa untuk ke surau. Pertamanya adalah ketiadaan golongan orang muda untuk mengikuti apa-apa acara di surau. Kedua adalah warga desa yang beragama islam adalah lebih bersikap ekstrim terhadap sesama muslim dimana mereka akan lebih membenci atau memburukkan anak orang lain ketika anak orang itu melakukan kesalahan. Apatah lagi sekiranya yang membuat kesalahan itu adalah orang yang mereka benci seperti keluarga konseli ini. Konselor mula menanyakan mengapa mereka membencikeluarga si konseli namun konseli tidak mengetahui

kenapa bisa seperti itu. menurut konseli juga, warga desa yang muslim itu juga tidak ada bedanya dengan warga kristian di desa tersebut malah lebih teruk dari mereka yang beragama kristian karena mereka lebih aktif dalam berjudi bahkan masih kuat mengamalkan adat lama seperti melakukan perkara-perkara syirik. Pada ketikaini konselor mula mengerti mengapa konseli memilih melakukan perjudian padahal dia mengetahui bahwa judi itu adalah haram.

Pada tanggal 25 oktober 2021, sesi konseling seterusnya dilakukan dirumahnya konseli. Pada ketika ini, konselor bertanya apakah kegiatannya hari ini. Apakah kegiatannya masih sama atau ada kegiatannya yang lainnya. Konseli sepertinya masih belum ada perubahan dalam masa sebulan yang pertama ini. Pada masa yang sama, konseli mulai merasa sudah dekat dengan konselor. Disini konseli menceritakan bahwa pada beberapa hari yang lalu ketika dia berjudi dengan warga desa, konseli melihat ada sepasang suami istri sedang bertengkar. Menurutnya lagi, si istri memarahi suaminya karna tidak tahu pulang ke rumah. Kerjanya hanya berjudi siang dan malam. Pas disuruh kerja malah

memarahi istrinya lagi karena suka bising-bising ke suaminya.pada ketika inilah, konselor mulai memberikan nasihat kepada konseli. Sebelumnya konselor menanyakan pendapat konseli terhadap permasalahan itu. Apakah tanggapan dia terhadap pertengakaran pasangan tersebut. Disini konselor mulai menanyakan kepada konseli, menurut si konseli siapa yang benar? Apakah si istri layak untuk memarahi suaminya ? apa yang diperoleh si suami setelah berjudi ? pada masa yang sama konselor melirik dan memerhatikan respon konseli. Dari raut wajahnya, konseli terlihat memahami dan mula memikirkan serta mengangguk tanda paham atas pertanyaan yang diajukan. Konselor menyambung kembali pertanyaan dengan memindahkan subyek cerita yaitu si suami kepada diri konseli dan si istri kepada ibunya. Konselor meminta konseli untuk memikirkan seandainya dirinya berada di tempat atau situasi seperti itu? Apakah respon yang diberikannya pada waktu itu? Apakah sanggup dirinya melihat ibunya memarahi dirinya di khalayak ramai? Apakah dirinya akan memarahi ibunya sepertimana si suami memarahi istrinya padahal

kesalahan itu memang dari dia? Setelah menanyakan beberapa pertanyaan, konselor memberikan ruang kepada konseli untuk memikirkannya. Konselor memberitahu akan menanyakan jawaban kepadanya pada pertemuan yang berikutnya.

Pada tanggal 10 Nopember 2021, konselor kembali menanyakan apakah konseli sudah mempunyai jawaban untuk setiap pertanyaan yang diberikan pada waktu yang lalu. Tanpa ditanya dengan lebih detail, konseli terlebih dahulu mengatakan bahwa dirinyasudah mula membatasi diri untuk mengikuti warga desa berjudi. Walaupun belum dapat secara total, sekurang-sekurangnya konseli memberitahu bahwa dirinya hanya akan berjudi pada waktu pagi sahaja. Setelah jam 12 siang, konseli meminta izin pada warga desa yang berjudi dengannya untuk pulang ke rumah dan mengatakan dirinya ada kerjaan. Konselor merasa kagum akan perubahan konselinya pada saat itu. Konselor memujinya karena telah mengambil keputusan yang benar dalam hidupnya. Pada ketika inilah konselor menerangkan kepada konseli bahwa dalam islam telah dijelaskan bahwa Allah telah mengatakan Allah tidak

akan mengubah sesuatu kaum melainkan kaum itu yang mengubah diri mereka sendiri di dalam suarh Ar-radayat 11 yaitu :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya⁶⁶*

Pada ayat ini, konselor menjelaskan kepada konseli bahwa keputusannya untuk berubah adalah keputusan yang tepat. Hal ini karena selain dia mampu membebaskan dirinya dari aktivitas yang tidak sehat, malah konseli mampu memberikan kelegaan kepada

⁶⁶ Al-quran, surah Ar-rad:11

keluarganya terkhusus kepada ibunya sendiri.konselor juga menasihati konseli untuk selalu memberitahu dan mengabari kepada ibunya setiap kali konseli keluar rumah agar tidak membuatkan ibunya khawatir akan dimana keberadaannya.konselor memberitahu konseli bahwa konselor memberikan cabaran untuknya apakah diri konseli bisa mencabar dirinya untuk berubah atau tidak dalam masa sebulan.

Tepat pada tanggal 10 desember 2021, konselor kembali menanyakan apakah konseli mampu menyahut cabaran yang diberikan oleh konselor. Konseli menyatakan bahwa pada awalnya dia masih kesulitan untuk mengurangi masanya untuk berjudi karena dirinya

belum terbiasa. Namun pada minggu kedua, dirinya mulai mampu mengurangi dengan lebih banyak yaitu dari 5 ronde permainan kepada 3 ronde sahaja.

Walaupun tidak lagi berjudi namun konseli masih berapa disana sambil memerhati yang lain bermain. Konseli juga sering memberitahu kepadaibunya kemana sahaja dia pergi. Selama sebulan itu, konselor sering memantau dengan memerhatikan setiap kegiatan konseli. Terbukti bahwa dalam satu minggu,

hanya melihat konseli dilokasi tersebut pada waktu pagi sahaja. Begitupun, konselor juga ada bertanyakan kepada ibu konseli bagaimana perilaku konseli apakah ada perubahan ataupun tidak. Ibu konseli merasa bersyukur karena sedikit sebanyak anaknya itu menunjukkan perubahan positif. Anaknya sudah tidak meminta uang dengan kerap dan dalam kuantiti yang banyak. Konseli juga menurut ibunya akan sentiasa memberitahu kemana sahaja dia pergi.

Pada tanggal 15 desember 2021, konselor melakukan proses konseling terkait evaluasi perubahan yang nampak, konseli mulai merasa nyaman dengan keadaan dirinya saat ini, memiliki kesibukan yang bermanfaat yang secara kebetulan konseli mendapat pekerjaan sebagai pemotong kayu yang hanya baru mulai seminggu yang lalu. Dari hasil konseling yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa energi positif yang diberikan konselor kepada konseli mulai mampu diterima oleh dirinya.

Pada tanggal 17 desember 2021, konselor menemui konseli untuk membuat evaluasi terakhir dari proses konseling selama ini. Disini, konseli mulai

membiasakan diri dengan rutinitas yang baru dan membina kembali hubungan yang baik dengan ibunya. Namun disini, konseli masih lagi memerlukan bimbingan dalam mengubah dirinya secara total

E. Evaluasi Atau *Follow Up*

Evaluasi merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam rangkaian proses konseling. Tujuan dilakukan evaluasi ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan konseli sebelum diberikan proses konseling dan juga selepas proses konseling dilaksanakan.

Setelah melakukan proses konseling, konselor mendapati ada perubahan sikap pada diri konseli. Namuntidak diharapkan oleh konselor untuk konseli berubah sepenuhnya karna proses konseling yang dilakukan belum cukup untuk mengubah perilaku konseli. Maka dari itu, konselor sentiasa memastikan untuk terus memantau perkembangan diri konseli. perubahan yang terlihat pada diri konseli adalah dimana konseli mulai pulang ke rumah pada setiap hari sebelum jam 7 malam dan buka seperti biasanya yang terkadang hanya pulang 2 sehari sekali. Memang untuk menghilangkan judi dari pikirannya amat sulit karena

dimana-dimana pasti ada yang mengajak konseli untuk berjudi namun pada saat ini konseli berhasil membatasi waktu berjudinya dengan warga desa. Pada awalnya warga desa keheranan karena ada perubahan pada dirinya namun konseli hanya memberi alasan bahwa dirinya mempunyai target pada tahun ini dia ingin menghentikan tabiat atau hobi yang satunya itu.

Konseli juga mulai memperbaiki hubungannya dengan ibunya yang dulunya ada konflik dikarenakan judi sahaja. Konseli mulai mengabari kepada ibunya kemana sahaja dia pergi. Konseli mulai mencari pekerjaan dan akhirnya mendapatkan kerja hanya sebagai pemotong kayu.

5. Deskripsi Hasil Konseling Dengan Pendekatan Terapi Maudzhah Hasanah

Setelah melakukan proses konseling sesuai tahapannya, hasil dari pelaksanaan konseling islam dengan terapi mauizhah hasanah untuk mengatasi kecanduan judi pada seorang remaja di tengah covid-19 adalah mengalami perubahan. Pernyataan tersebut adalah sesuai dengan *treatment* yang dilakukan.

Perubahan yang terjadi pada diri konseli adalah yang pertama, konseli menyadari bahwa perilaku atau

perbuatannya itu adalah salah baik dari segi agama ataupun undang-undang. Namun dirinya tidak berupaya untuk meninggalkan kegiatan itu serta merta karena lingkungan sosial yang tidak mendukung. Hidup dilingkungan masyarakat yang tidak mengindahkan atau memperdulikan akan pembentukan anak remaja yang benar adalah amat sulit karena orang dewasa sendiri tidak memberi contoh yang baik kepada golongan remaja mahupun kanak-kanak. Selain itu, konseli juga menyadari perilakunya itu secara tidak sadar telah mengurris hati ibunya terkhususnya keluar rumah tanpa pernah memberitahu ibunya. Konseli mulai sedikit demi sedikit mengubah dirinya ke arah yang lebih baik agar dapat mencapai pribadi yang baik serta bebas dari aktivitas yang tidak sihat.paling utama adalah konseli mampu mengurangi semaksimal mungkin dalam berjudi.

Pada awalnya konseli memberi alasan bahwa dirinya mempunyai target atau wawasan untuk tahun haapan yaitu dengan tidak berjudi lagi. Keberuntungan juga berpihak kepada konseli dimana dia mendapat pekerjaan pada waktu itu juga yang memberi peluang kepadanya untuk terus sibuk serta tidak punya waktu untuk memikirkan judi. Perkongsian kisah suami istri yang bertengkar dahulu telah membuka pikiran serta menyadarkan konseli bahwa judi tidak ada

manfaatnya malah hanya membuatkan hubungan dirinya dan ibunya malah renggang. Penguatan daari konselor penekanan terkait ayat Al-quran juga mampu memberikan dampak positif kepada diri konseli. Malah pendekatan konseli yang seperti teman yang membuatkan nasihat yang diberikan serta diutarakan dapat diterima oleh konseli dengan mudah.

Tabel 4.2

Kondisi konseli sesudah mendapat bimbingan dan konseling islam

NO	Kondisi konseli setelah mendapatkan bimbingan
1	Konseli mula sadar bahwa perilaku atau perbuatannya itu adalah salah baik dari segi agama ataupun undang-undang
3	Konseli sudah mulai mengurangi mengikuti perjudian dengan warga desa.
4	Konseli juga jarang sekali meminta uang

	kepada ibunya. Hanya meminta apabila untuk membeli pulsa sahaja.
5	Konseli mula mencari kerja agar dirinya sibuk dan dapat mengelak diri dari terus berjudi.

B. Pembahasan Analisis dan Hasil Penelitian

Berikut merupakan analisis data mengenai proses pemberian konseling islam dengan pendekatan terapi mauizhah hasanah dalam mengatasi kecanduanjudi pada seorang remaja di tengah covid-19 di kampung gawang simunjan sarawak. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif dimana untuk membandingkan pelaksanaan konseling saat ini yang ada dilapangan dengan teori yang sudah ada. Setelah melakukan penelitian, selanjutnya konselor membuat perbandingan dengan uraian deskripsi atau tabel seperti berikut:

1. Perspektif Teori

Berdasarkan pelaksanaan konseling terdapat lima tahapan yang sudah dilakukan konselor untuk

membantu mengatasi permasalahan konseli diantaranya, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment atau terapi dan yang terakhir follow up. Dari hasil yang sudah didapatkan kemudian konseli membandingkan data antara data teori dengan data empiris atau data lapangan, adapun hasil perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perbandingan data teori dengan data lapangan

NO	Data Teori	Data Empiris / Data Lapangan.
----	------------	-------------------------------

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1	<p>Identifikasi masalah merupakan langkah awal untuk melaksanakan proses konseling. Konselor menggunakan langkah ini untuk menggali lebih dalam permasalahan konseli. Selain itu, konselor juga harus menciptakan suasana yang nyaman antara konselor dengan konseli agar data yang dibutuhkan dapat terpenuhi</p>	<p>Berdasarkan data yang didapati ketika melakukan penelitian, identifikasi permasalahan ini adalah konseli ini merupakan seorang anak yang susah diatur, yang mementingkan hubungan dengan warga desa namun tidak dengan keluarganya, konseli berjudi pun dikarenakan kebosanan duduk dirumah sekaligus ajakan teman yang konseli beranggapan dengan berjudi pasti akan mendapatkan uang yang lumayan untuk menampung keperluannya.</p>
---	--	--

2	<p>Diagnosis merupakan langkah yang dilakukan konselor untuk menetapkan masalah yang sedang dihadapi konseli pada saat ini.</p>	<p>Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, konselor menetapkan bahwa permasalahannya adalah remaja yang kecanduan judi di tengah covid-19 kerana bosan dirumah sekaligus terdesak menggunakan uang.</p>
3	<p>Prognosis merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada konseli dalam menghadapi permasalahannya.</p>	<p>Pada prognosis ini, konselor memberikan konseling islam dengan pendekatan terapi mauizhah hasanah dalam mengatasi kecanduan judi pada konseli. Penggunaan model sebagai contoh dalam memberikan pengajaran kepada</p>

		<p>konseli serta penggunaan ayat al-quran sebagai penguatan kepada terapi mauizhah hasanah.</p>
4.	<p><i>Treatment</i> merupakan proses pelaksanaan konseling kepada konseli.</p>	<p>Pada tahap ini konselor menggunakan konseling islam dalam menangani kecanduan judi konseli dimana konselor menggunakan surah Ar-Rad ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah sesuatu kaum melainkan kaum itu mengubah dirinya sendiri. Ayat ini digunakan bagi menyadarkan kepada konseli bahwa sebanyak</p>

		<p>mana atau sekuat mana orang lain menasihati sekiranya diri konseli sendiri tidak maun berubah pun tidak ada gunanya. Konselor juga menggunakan pasangan suami istri yang bertengkar disebabkan judi sebagai contoh dalam mengingatkan konseli bahwa apakah dia pernah berpikir bahwa suatu hari nanti situasi itu akan terjadi pada dia juga.</p>
5	<p>Evaluasi atau <i>follow up</i> merupakan tahap akhir dalam proses</p>	<p>Pada tahap ini, konselor akan mendapatkan data hasil dari sesi konseling yang dijalankan. Konseli</p>

	<p>konseling dimana pada tahap ini konselor mendapatkan hasil dari diri konseli apakah ada perubahan atau tidak setelah melakukan proses konseling.</p>	<p>mengalami perubahan setelah mengikuti sesi konseling namun secara bertahap karna dukungan hanya dari keluarga dan diri sendiri sahaja. Faktor untuk kesulitan berubah secara total adalah dikarenakan lingkungan yang tidak mendukung. Adapun perubahan yang nampak adalah konseli mula jarang mengikuti warga desa berjudi. Konselijuga sudah memperbaiki hubungan dengan ibunya yaitu sering memberitahu ibunya kepada sahaja dia pergi. Konseli juga mula</p>
--	---	---

		menyibukkan diri dengan bekerja sebagai pemotong kayu agar dapat menghindari diri dari berjudi setiap masa.
--	--	---

Berdasarkan perbandingan data teori dengan data lapangan, keduanya menunjukkan bahwa kecanduan remaja selama covid-19 dikarenakan bosan dirumah dan ekonominya menurun. Konseling islam dengan terapi mauizhah hasanah cukup efektif dalam mengatasi permasalahan ini. Hal ini terbukti apabila konseli mudah menerima nasihat yang diberikan bahkan mahu mengikuti apa yang telah dijelaskan. Setelah sesi penjelasan dan sesi membuka minda konseli, pada akhirnya konseli mahu untuk mengubah perilakunya dari seharian dihabiskan untuk berjudi kepada hanya berjudi pada waktu pagi sahaja. Konseli mulai sadar bahwa tindakannya selama ini banyak mengguris

perasaan ibunya. Mulai dari itu, konseli mula merubah sikapnya terhadap ibunya.

Setelah rangkaian tahapan terapi selesai dilakukan. Perubahan yang terjadi pada konseli terlihat jelas. Proses konseling islam dengan pendekatan terapi maizhah hasanah mampu merubah peribadi diri konseli ke arah yang lebih baik. Hal ini terbukti melalui pengakuan dari konseli sendiri. Untuk mengetahui lebih lanjut, perubahan sikap konseli akan dijelaskan seperti dalam jadual di bawah :

Tabel 4.4

Perbedaan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah

NO	Perilaku konseli	Sebelum konseling			Selepas konseling		
		1	2	3	1	2	3
1	Pulang ke rumah tiap hari	√				√	
2	Minta uang	√					√

	berkali-kali						
3	Berjudi tiap hari	√				√	

Keterangan :

A : Sering dilakukan

B : Kadang-kadang

C : Tidak pernah dilakukan

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa konseli ada melakukan perubahan terhadap peribadinya yang dulu tidak baik kepada lebih baik. Walaupun perubahan tersebut secara bertahap namun keputusan atau perubahan tersebut memberikan dampak positif kepada diri konseli dan juga kepada ibunya.

2. Perspektif Islam

Dalam penelitian ini konselor menggunakan konseling islam dengan pendekatan terapi mauizhah hasanah dalam mengatasi kecanduan judi konseli dengan memberikan beberapa nasehat yang diperkuat dengan nilai-nilai keislaman. Adapun dalil yang

digunakan konselor yaitu sesuai firman Allah SWT dalam AL-Qur“an surat Al-Rad ayat 11 dan surat Al- baqarah ayat 219:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya.⁶⁷

Berdasarkan surah ar-rad ayat 11 di atas, Allah telah pun memberitahukan kepada hambaNya bahwa Allah swt tidak akan mengubah nasib seseorang melainkan orang itu sendiri yang berusaha mengubah dirinya sendiri.

Surah Al-Baqarah ayat 219 :

⁶⁷ Al-quran, surah ar-rad:11

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ. ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمْ هُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا

Artinya : Mereka bertanya kepadamu (Wahai Muhammad) mengenai arak dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya ada dosa besar dan ada pula beberapa manfaat bagi manusia tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya..."⁶⁸

Allah juga telah memperingati hambaNya bahwa untuk menghindari sesuatu yang telah menjadi larangan seperti yang dijelaskan pada ayat diatas. Salah satu perbuatan yang nyata sia-sia dan tidak memberi manfaat adlah berjudi karena akan membuang masa, tenaga, dan juga uang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁸ Al-quran, surah albaqarah: 219

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis proses sekaligus analisis hasil dari pelaksanaan konseling islam dengan pendekatan terapi mauziah hasanah dalam mengatasi kecanduan judi seorang remaja di tengah covid-19 di kampung Gawang Simunjan Sarawak dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses konseling islam dengan pendekatan terapi mauziah hasanah dalam mengatasi kecanduan judi pada seorang remaja di tengah covid-19 di Kampung Gawang Simunjan Sarawak menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment atau terapi, dan evaluasi atau follow up. Dalam pelaksanaan konseling, konselor menggunakan konseling islam dengan memberikan beberapa nasehat yang diperkuat dengan nilai-nilai keislaman. Adapun dalil yang digunakan konselor yaitu sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 11 dan Surat Al Baqarah ayat 219. Nasehat yang diberikan berbentuk nasehat seorang teman kepada temannya agar dengan metode itu konseli merasa lebih dekat dan mudah diterima oleh konseli tersebut.

2. Hasil dari proses konseling islam dengan menggunakan terapi mauizhah hasanah dalam mengatasi kecanduan judi seorang remaja adalah dimana ada berlakunya perubahan pada perilaku dan pribadi konseli tersebut. Konseli mula memupuk pribadi yang sehat dan menyibukkan diri sebagai langkah untuk menghindar diri daripada berjudi. Walaupun tidak dapat berubah secara total namun konseli bahkan ibunya merasa bangga karena konseli telah membuat keputusan yang benar dalam mengubah kehidupannya.

B. Saran

Adapun saran dari hasil proses konseling islam ini adalah seperti berikut :

1. Saran Kepada Konselor

Konselor harus lebih banyak melakukan proses konseling. Hal ini bertujuan untuk membasakan diri konselor dalam dunia konseling serta dapat lebih berpengalaman dalam menangani berbagai permasalahan sekaligus dapat menanggapi permasalahan dengan tepat dan benar.

Konselor juga harus memperbanyak bahan bacaan agar ilmu yang dipelajari lebih luas dan penempatan

treatment tidak salah serta tidak salah juga dalam menyimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh konsel.

2. Saran Kepada Konseli

Covid-19 merupakan satu cabaran yang amat besar pada masyarakat zaman sekarang. Tidak terkecuali kepada golongan remaja juga yang dikenal dengan darah muda. Pandemi ini banyak mengubah cara hidup manusia dari sering beraktivitas diluar kepada beraktivitas di rumah. Hal ini yang menyebabkan banyak terjadi depresi stress dan sebagainya. Namun sebagai seorang yang bijak, kita haruslah mengambil langkah yang tepat dalam mengatasi setiap masalah. Banyak aktivitas sehat yang bisa dilakukan ketika bosan dirumah. Judi bukan merupakan solusi yang satu-satunya ada dalam mengatasi masalah kita apatah lag judi merupakan satu larangan dalam agama islam.

3. Saran Kepada Pembaca

Dari hasil penelitian yang dilakukan konselor, alangkah baiknya jika ianya dapat dijadikan pelajaran bagi para pembaca dan dapat diambil hikmah untuk kedepannya.

C. Keterbatasan Dalam Peneltan

Dalam penulisan skripsi ini, konselor menyadari masih banyak kekurangan dari segi penulisan maupun kata-kata yang digunakan dalam menggal data peneltan. Adapun proses konseling yang dijalankan untuk menggali data adalah sedikit kesulitan karena konseli adalah tipe yang susah untuk menceritakan apa yang dia alami atau hadapi. Konselor terpaksa menggunakan pelbagai cara untuk membuat kenyamanan kepada konseli dalam menceritakan permasalahan tanpa rasa terpaksa atau direka ceritanya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Juntika Nurihsan, 2011, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refita Aditama,), Cet. 6.

Adz-Dzaky Hamdan Bakran, 2006, *Konseling dan Psokoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka,),

Adz-Dzaky Hamdani Bakran, 2002, *Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka baru,),

Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, 2010 (Bandung: Pt Remaja Rosda karya,)

Ali Abu Ibrohim Muhammad, “Bolehkah Main Catur, Domino atau Kartu Remi?”, dalam <http://www.konsultasisyariah.com/bolehkah-main-catur-domino-atau-kartu-remi/artikel>

Al-Qaradhawi Yusuf, 2005, *Fikih Hiburan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,

Alsa Asmadi, 2003, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Andre, “Sejarah Kartu Remi”, dalam <http://andrewandremi.blogspot.com/artikel>

Arikunto Suharsimi, 1998*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,

Aziz Moh. Ali, 2009, *Ilmu Dakwah*, , (Jakarta: Kencana,)

Azwar Saifuddin, 2001, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Chaplin J.P, 2001, *Kamus Lengkap Psikologi*, *Trans. Kartini Kartono* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,)

Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka,)

Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Emzir, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Gunarsa, Singgih D,2000. *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia,),

Gunawan Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara,

Hadi Mahfudz Syamsul, dkk, 1994, *Rahasia Keberhasilan Dakwah Zainudin*, MZ, Ampel Suci: Surabaya,

Hamidi, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, Malang: UMM Press,

Herdiansya Haris, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dan Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Selemba Humanika,).

International Labour Organization, Dalam Menghadapi pandemi : Memastikan Keselamatan Dan Kesehatan di Tempat Kerja, (Internet), dari <https://www.who.int/newsroom/q-adetail/qacoronavirus>

kartono Kartini, 1981, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta: Rajawali Pers,)

Khatib Pahlawan Kayo, 2007, *Manajemen Dakwah, Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, AMZAH: Jakarta,.

M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet.1, (Jakarta: Kencana, 2003),

Moleong Lexy J, 2005 , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya,)

Moleong Lexy J.. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosda karya,).

Mu'awanah Elfi dan Rifa Hidayah, 2009, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara,)

Munir M., 2009, *Metode Dakwah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta,

Musnamar Thohari, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta : UII Press,)

Musnamar Tohari, 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: UII Press,)

Nazir Mohammad, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia,

Nikmatul dan Sugeng Harianto, 2017 “*Studi Fenomenologi Motif Melakukan Judi Togel Di Surabaya*” *Paradigma*. Volume 05 Nomer 01

Puspa Yan Pramadya, 2003, *Kamus Umum Populer*, (Semarang: CV Aneka Ilmu,)

Qurtubi Al, 2008, *Tafsir Al Qurtubi, terj. Fathurrahman, cet. I*, (Jakarta: Pustaka Azzam,)

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Santrock Jhon W. ,2002, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga)

Sarwono Sarlito W, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004),

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

Suharso dan Ana Retnoningsih, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya.)

Surya Mohamad, 1998, *Dasar-dasar Konseptual Penanganan Masalah-Masalah Karir/Pekerjaan Dalam Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres.),

Suryabrata Sumardi, 1995, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Tafsir Ahmad, 2010, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosda karya),

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.),

Ulama Djumhur, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : CV Ilmu),

Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan, 2011, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Kondisi konseli sebelum mendapat bimbingan dan konseling islam	90
Tabel 4.2 Kondisi konseli sesudah mendapat bimbingan dan konseling islam.....	113
Tabel 4.3 Perbandingan data teori dengan data lapangan.....	115.
Tabel 4.4 Perbedaan Perilaku Sebelum dan Sesudah.	122



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A